



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI V DPR RI
DENGAN KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN
GEOFISIKA, DAN KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN
PERTOLONGAN (BASARNAS)**

- Tahun Sidang : 2023-2024
Masa Persidangan : IV
Rapat Ke- : 4
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi Dan Geofisika, dan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS)
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024
Waktu : Pukul 10.16--13.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK-V) Gedung Nusantara DPR RI - Jakarta
Acara : 1. Evaluasi pelaksanaan APBN TA. 2023 BMKG dan BNPP (BASARNAS);
2. Membahas Program Kerja BMKG dan BNPP Tahun 2024;
3. Membahas hasil pemeriksaan BPK RI Semester I Tahun 2023;
4. Lain-lain.
Ketua Rapat : Muhammad Iqbal, S.E., M.Com.
(Wakil Ketua Komisi V DPR RI/F-PPP)
Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H.
Kepala Bagian Sekretariat Komisi V DPR RI
Hadir : **A. Pimpinan**
1. H. Andi Iwan Darmawan Aras, S.E., M.Si.
(Wakil Ketua Komisi V DPR RI/F-Gerindra)
2. H. Muhammad Iqbal, S.E., M.Com. (Wakil Ketua Komisi V DPR RI/F-PPP)
B. Anggota
**FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN (F-PDI PERJUANGAN)**
3. Sri Rahayu
FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)
4. Drs. Hamka B Kady, M.S.

5. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.
6. Muhammad Fauzi, S.E.

FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F-GERINDRA)

7. H. Andi Iwan Darmawan Aras, S.E., M.Si.

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-NASDEM)

8. Drs. H. Tamanuri, M.M.
9. H. Syarif Abdullah Alkadrie, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

-

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)

10. Drs. H. Anwar Hafid, M.Si.
11. Ir. H. Ishak Mekki, M.M.

FRAKSI PARTAI Keadilan Sejahtera (F-PKS)

-

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

12. Hj. Hanna Gayatri, S.H.

FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)

13. Dr. H. Muh Aras, S.Pd., M.M.

IZIN

- : 1. Lasarus, S.Sos., M.Si (Ketua Komisi V DPR RI/F-PDI Perjuangan)
2. Hj. Sadarestuwati, S.P., M.MA. (F-PDI Perjuangan)
3. Ir. Sudjadi (F-PDI Perjuangan)
4. Ir. Effendi Sianipar (F-PDI Perjuangan)
5. Djenri Alting Keintjem, S.H., M.H. (F-PDI Perjuangan)
6. Cen Sui Lan (F-PG)
7. Ilham Pangestu (F-PG)
8. Hj. Novita Wijayanti, S.E., M.M. (F-Gerindra)
9. Drs. H. Soehartono, M. Si. (F-Nasdem)
10. Drs. Fadholi, M. Ikom. (F-Nasdem)
11. H. An'im Falachudin Mahrus (F-PKB)
12. Dr. H. Irwan, S.IP., M.P. (F-PD)
13. Ir. H. Sigit Sosiantomo (F-PKS)
14. KH. Toriq Hidayat, Lc. (F-PKS)
15. H. Boyman Harus, S.H. (F-PAN)

- UNDANGAN :
1. Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan/Basarnas (Marsekal Madya TNI. Kusworo, S.E., M.M) dan jajaran.
 2. Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc. Ph.D.) dan jajaran.

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Kepala BMKG dan Kepala Basarnas beserta seluruh jajarannya, dan

Yang saya banggakan di sini juga hadir Bapak-Ibu, Adik-Adik mahasiswa dari Kampus Merdeka, selamat pagi Adik-Adik,
Hadirin hadirat yang berbahagia,

Mengawali rapat pada hari ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa, yang mana telah memberikan kesempatan, kesehatan kepada kita, sehingga pada pagi hari ini kita bisa menjalankan tugas-tugas kenegaraan kita.

Sebelum kita lanjutkan, perkenankan kami mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa bagi yang menjalankan dan kemudian juga berdasarkan informasi dari sekretariat, di sini hadir kuorum fraksi ada 8 fraksi, artinya ini sudah sesuai dengan Tata Tertib Pasal 276 ayat (1) rapat dengar pendapat dengan Komisi V, maka dari itu maka rapat ini kita buka dan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.16 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala BMKG dan Kepala Basarnas beserta jajarannya yang telah memenuhi undangan kami dalam rapat dengar pendapat pada hari ini untuk membahas evaluasi pelaksanaan anggaran tahun 2023, program kerja tahun 2024, hasil pemeriksaan BPK semester I tahun 2023 dan lain-lain.

Anggota Komisi V, dan
Kepala BMKG,
Kepala Basarnas yang saya hormati,

Untuk agenda pertama terkait evaluasi pelaksanaan APBN tahun 2023. Komisi V DPR RI ingin mendapatkan penjelasan dari Kepala BMKG dan Kepala Basarnas tentang bagaimana hasil akhir pencapaian realisasi anggaran BMKG dan Basarnas sesuai saran dan masukan yang telah diberikan oleh Komisi V pada rapat-rapat sebelumnya.

Adapun terkait dengan agenda kedua yaitu pembahasan program kerja tahun anggaran 2024, perlu kami sampaikan bahwa tahun 2024 pagu

anggaran BMKG adalah sebesar 2,79 triliun dan BNPP Basarnas adalah sebesar 2,101 triliun. Dengan pagu ini kami ingin mengetahui pemanfaatan dari anggaran tersebut untuk mencapai target prioritas nasional dan realisasinya sesuai dengan rencana program kegiatan yang sudah disampaikan pada rapat-rapat terdahulu.

Kemudian kami ingin pula mendapatkan penjelasan tentang *automatic adjustment* dalam masing-masing lembaga.

Selanjutnya, agenda berikutnya adalah membahas hasil pemeriksaan BPK RI semester I tahun 2023 untuk BMKG dan BNPP/Basarnas. Pertama, untuk BMKG, berdasarkan hasil pemeriksaan semester I BPK tahun 2023, BMKG mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, dari pemeriksaan BPK tersebut masih terdapat ada 9 temuan, Ibu, terkait belanja barang atau jasa dan untuk temuan terkait aset yang perlu segera ditindaklanjuti. Temuan tersebut umumnya terkait pengadaan yang tidak sesuai ketentuan, pengelolaan suku cadang yang belum memadai serta tindak lanjut pemeriksaan sebelumnya yang belum maksimal.

Kedua, untuk BNPP/Basarnas berdasarkan hasil pemeriksaan semester I BPK tahun 2023, BNPP/Basarnas juga mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Namun demikian, dari pemeriksaan tersebut masih terdapat 22 temuan terkait belanja barang atau jasa dan dua temuan terkait aset. Temuan tersebut umumnya terkait kelebihan pembayaran honorarium, kelebihan pembayaran atas paket pekerjaan dan kegiatan, serta penatausahaan aset yang belum tertib.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami berharap bisa mendapatkan penjelasan yang komprehensif sampai sejauhmana temuan-temuan dari hasil pemeriksaan BPK tersebut sudah ditindaklanjuti oleh BMKG maupun Basarnas serta langkah-langkah yang ditempuh agar temuan-temuan tersebut tidak terulang lagi di tahun-tahun yang mendatang.

Kemudian berdasarkan pengawasan yang dilakukan oleh Komisi V, terdapat sejumlah isu yang perlu mendapatkan perhatian BMKG dan Basarnas, antara lain yang pertama adanya fenomena meningkatnya curah hujan ekstrim yang mengakibatkan terjadinya bencana alam di berbagai daerah, seperti: banjir, tanah longsor yang perlu ditindaklanjuti oleh BMKG dan Basarnas.

Yang kedua, perlunya BMKG untuk lebih memperluas penyebaran informasi cuaca kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan *stakeholder* secara cepat, tepat, akurat dan mudah untuk dipahami.

Yang ketiga, Basarnas agar lebih meningkatkan koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah daerah untuk mempercepat evakuasi korban kecelakaan dan bencana alam. Karena kita tahu *nih* Bapak Kepala, akhir-akhir ini banyak terjadi bencana di beberapa provinsi yang ada di Indonesia.

Yang keempat, BMKG perlu memperbanyak Sekolah Lapang Iklim untuk memperluas pendidikan cuaca dan iklim kepada masyarakat, sedangkan BNPP/Basarnas perlu untuk meningkatkan pelatihan Potensi SAR dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan *stakeholder* untuk membantu berbagai upaya penyelamatan dan evaluasi.

Anggota Komisi V dan,
Bapak Kepala,
Ibu Kepala yang saya hormati,

Saya kira demikianlah pengantar dari kami.

Selanjutnya kami berikan kesempatan kepada yang pertama Kepala BNPP/Basarnas untuk memberikan penjelasannya kemudian nanti akan diteruskan oleh Ibu Kepala BMKG.

Silakan waktu dan tempatnya, Pak.

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN/
BASARNAS (MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO , S.E., M.M.):**

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang terhormat Bapak Ketua, selaku pimpinan rapat,
Yang saya hormati para Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Ibu Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika dan beserta seluruh jajarannya,
Bapak-Ibu sekalian peserta rapat yang berbahagia,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas limpahan rahmat karunia, hidayah dan inayah-Nya, *alhamdulillah* pada kesempatan pagi hari ini kita dapat berkumpul bersama dalam melaksanakan RDP sesuai dengan undangan yang dimaksud.

Sebelumnya, kami mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa bagi yang melaksanakan, di tahun 1445 Hijriyah. Mohon maaf lahir batin, semoga ibadah kita selalu diridhoi oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.*

Bapak Ketua dan Anggota Komisi V yang saya hormati,
Hadirin sekalian,

Pada bagian pertama paparan ini, kami akan menjelaskan tentang evaluasi APBN tahun 2023. Basarnas mendapatkan pagu alokasi sebesar 1,8... *slide*, 1,88 triliun. Pagu alokasi anggaran tersebut mengalami berbagai macam perubahan sebesar 104,17 miliar, antara lain karena AA (*Automatic Adjustment*), penambahan pagu PNPB, realisasi *automatic* dan pergeseran dari pagu jenis belanja pegawai dan barang sehingga Basarnas atau BNPP ini menjadi 1,78 triliun yang terdiri dari untuk program pertolongan pada kecelakaan bencana menjadi 963,36 miliar dan program dukungan manajemen 820,48 miliar.

Dari realisasi Basarnas sampai dengan Desember 2023 sesuai aplikasi SAKTI dan pelaksanaannya adalah sebesar 1,64 triliun atau sekitar 92,49% dengan realisasi fisik sebesar 97%. Rincian realisasi perbelanjaan dapat dijelaskan sebagaimana terlihat dalam satu *slide*, di mana belanja pegawai 97,35% untuk belanja barang 88,66% dan untuk belanja modal sebesar 96,34%.

Dari rincian realisasi anggaran Basarnas pada program pencarian dan pertolongan kecelakaan dan bencana sebesar 854,69 miliar, seperti tertayang di *slide* dan rincian realisasinya adalah program di dukungan manajemen sebesar 795,11 miliar.

Pak Ketua dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Pada tahun 2023 ini yang lalu telah melaksanakan operasi SAR sebanyak total 2.414 operasi SAR yang meliputi 6 operasi SAR terhadap kecelakaan pesawat udara, 846 operasi SAR terhadap kecelakaan kapal, dan 114 operasi SAR terhadap bencana, 1.385 operasi SAR terhadap kondisi membahayakan manusia, dan 63 operasi SAR terhadap kecelakaan penanganan khusus.

Beberapa operasi SAR yang menonjol dilaksanakan Basarnas di tahun 2023, yaitu satu, operasi SAR terhadap Kapal LCT di mana pada operasi tersebut sebanyak 6 orang selamat dan 5 orang hilang.

Selanjutnya adalah operasi SAR terhadap kecelakaan perahu fiber di mana dalam operasi ini 12 orang selamat dan 6 orang meninggal dunia.

Tiga, adalah operasi SAR terhadap kapal motor Potre Koneng. Hasil operasinya 7 orang selamat dan 2 orang meninggal, 1 hilang.

Operasi SAR selanjutnya adalah di KM Dewi Noor, di mana adalah hasil operasi adalah 11 orang selamat, 3 orang meninggal, dan 1 orang hilang.

Dan yang kelima adalah operasi SAR terhadap kecelakaan kapal Tranship yang terbakar. Hasil operasi SAR, 54 orang dinyatakan selamat.

Pak Ketua dan para Anggota Komisi V,

Hadirin sekalian,

Dalam kegiatan kesiap-siagaan, dilaksanakan latihan dan siaga SAR khusus. Kegiatan latihan SAR yang telah dilaksanakan antara lain simulasi *safety and security patrol* destinasi pariwisata super prioritas di Danau Toba dengan peserta dari Basarnas, Tim Posko Terpadu Danau Toba, TNI, Polri dan Potensi SAR yang ada di sana. Kegiatan dilaksanakan di perairan Danau Toba pada 22 Februari 2023.

Urban SAR Challenge dengan peserta 43 tim Urban SAR Basarnas, kegiatan dilaksanakan di pusat Basarnas tanggal 2 sampai dengan 4 Maret 2023.

Selanjutnya adalah simulasi keamanan moda transportasi dan kereta api secara gabungan di Stasiun Gambir, 14 April dan 31 Desember.

Latihan bersama Indonesia-Malaysia, disebut SAREX Malindo ke-42, 2 sampai 5 Oktober 2023 di Entikong dan Kuching.

Selanjutnya adalah latihan gabungan *Marine Pollution Exercise* atau Marpolex, dilaksanakan 9 sampai 12 Oktober 2023 di Jakarta.

Selanjutnya HADR pada 12 sampai dengan 18 Oktober 2023 di Yogyakarta, pesertanya dari 20 negara sebanyak 250 orang.

Basarnas juga melaksanakan kegiatan SAR khusus antara lain pelaksanaan di F1H2O di pariwisata super prioritas Danau Toba, 24 sampai dengan 27 Februari 2023, dan siaga khusus KTT ASEAN 42 di Labuan Bajo, 5 sampai dengan 12 Mei 2023, dan SAR Khusus untuk lebaran di 2023 atau 1444 Hijriyah, dan siaga SAR khusus KTT ASEAN, siaga SAR khusus untuk AIS, siaga SAR khusus MotoGP, dan siaga SAR khusus untuk Natalru, dan siaga SAR khusus Teluk Cendrawasih dan *aquabike* yang dilaksanakan di Toba pada tanggal 22 sampai dengan 26 November 2024, 23, mohon maaf.

Bapak Ketua dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,
Hadirin sekalian,

Dapat kami sampaikan terdapat pengadaan pada kegiatan pengelolaan sarana prasarana SAR di tahun 2023, antara lain ini sesuai program yang telah digariskan oleh Bapak Presiden pada saat hari ulang tahun ke-51 di Basarnas sendiri, di mana peningkatan untuk *upgrade* sesuai dengan IT dan alat peralatan yang modern.

Yang pertama adalah ROV, untuk KN Ganesha sebanyak 1 unit, ini *multiyears*, sekarang masih proses di 2023, harapan kami nanti 2004 selesai. Dan selanjutnya adalah *rafting boat* di sebanyak 30 unit sementara kebutuhan 317, *existing* ada 81, kita masih kekurangan sekitar 206 unit. Untuk RBB 16 unit, kebutuhan 165, *existing* 56, dan kita masih butuh sekitar 96 unit. Untuk *rubber boat* 20 unit dari total kebutuhan kita adalah 1.218 yang *existing*

adalah 622, sehingga masih diperlukan atau kurang 576. Untuk peralatan pendeteksi korban reruntuhan saat ini hanya 2 set, kebutuhan 45, sebanyak 25 set masih diperlukan, dan 35 set untuk memenuhi kebutuhan yang ideal. Untuk *drone* sebanyak 120 unit.

Selanjutnya adalah peralatan *high angle rescue technique* sebanyak 12 set, kebutuhan Basarnas 45 set, dan *existing* 14, kekurangan masih 19. Adapun *outboard motor waterjet* sebanyak 40 unit, sementara kebutuhan di 90... 197, *existing* 40 dan kita masih kurang 117.

Peralatan *underwater evacuation* sebanyak 25 unit, kebutuhan 45 unit *existing* ada 19, dan diperlukan sekitar satu unit untuk idealnya.

Bapak Ketua,
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Kami sampaikan pengadaan pada kegiatan pengelolaan sistem komunikasi SAR tahun 2023, antar lain adalah *base communication system* sebanyak 4 set, peralatan *push and talk over cellular* sebanyak 250 set, peralatan komunikasi satelit sebanyak 25 unit. Adapun rincian kegiatan sistem komunikasi SAR sebagai terlihat pada *slide*.

Untuk kegiatan pelatihan tenaga dan Potensi SAR serta kegiatan bidang masyarakat SAR, Basarnas telah melaksanakan pelatihan tenaga SAR kepada sekitar 1.200 pegawai Basarnas, kegiatan di bidang masyarakat SAR kepada 3.569 orang, dan pelatihan Potensi SAR kepada 2.899 orang yang di seluruh wilayah Indonesia dengan rincian sebagaimana terlihat di *slide*.

Bapak Ketua,
Para Anggota Komisi V, dan
Hadirin sekalian yang kami hormati,

Sejak tahun 2020, Basarnas mengalami *refocusing automatic adjustment*, namun demikian kondisi tersebut tidak mengurangi tekad dari kami personil Basarnas yang dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya sehingga layanan SAR tetap tersedia bagi masyarakat secara optimal. Hal ini terbukti dengan berbagai peningkatan kinerja Basarnas di berbagai bidang,,,,, antara lain terlihat di *slide* 1 sampai 15.

Bapak Ketua, dan
Para hadirin yang berbahagia,

Tahun 2023, Basarnas telah memperoleh capaian dan penghargaan berbagai prestasi di bidangnya, antara lain:

1. Adalah di bidang sebagai penghargaan sebagai UKPBJ kategori sangat baik dari Kementerian PAN-RB;

2. Adalah Basarnas menjadi salah satu penerima penghargaan pada Anugerah Meritokrasi 2023 dari Komisi Aparatur Sipil Negara atau KAS dengan mendapat nilai sangat baik;

3. Adalah penghargaan dari Kementerian Keuangan dalam acara Anugerah Reksa Bandha 2023, Basarnas mendapat juara 3 kategori utilitas barang milik negara; Selanjutnya

4. Basarnas mendapatkan penghargaan dari Badan Kepegawaian Negara atau BKN untuk kategori implementasi manajemen ASN terbaik;

5. Tim SAR Indonesia peringkat 4 besar se-Asia Pasifik bersama dengan Singapura, Amerika, dan Australia;

6. Penghargaan di Badan Kepegawaian Negara atau BKN untuk kategori perencanaan kebutuhan dan mutasi pegawai;

7. Opini Wajar Tanpa Pengecualian atau WTP atas Laporan Keuangan Kementerian lembaga/LKKL tahun 2022; Selanjutnya

8. Adalah penghargaan Bhumandala Award 2023, mendapat medali perunggu atas inovasi memanfaatkan *map layer quick response* SAR;

9. Hasil pengawasan kearsipan dengan nilai 90.04, ini nilai AA sangat memuaskan; dan

10. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik atau KIP dengan nilai 92,6 predikat informatif.

Bapak Ketua, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Bagian selanjutnya adalah pembahasan program kerja tahun 2024, menunjuk surat Menteri Keuangan Nomor: S-773/MK.02/2023, tanggal 25 September 2023, tentang Penyampaian Alokasi Anggaran Kementerian Lembaga dan Dana Alokasi Khusus Tahun Anggaran 2024.

Basarnas memperoleh pagu alokasi sebesar 2,1 triliun. Anggaran tersebut mengalami *Automatic Adjustment* atau AA sebesar 153,59 miliar sesuai surat Menteri Keuangan Nomor: S-1082/MK.02/2023, tentang *Automatic Adjustment* Belanja K/L Tahun Anggaran 2024.

Rincian pagu anggaran Basarnas tahun 2024 per program, antara lain program pencarian dan pertolongan sebesar 1,18 triliun mengalami AA sebesar 145,13 miliar sehingga pagu akhir 1,04 triliun. Rincian program teknis antara lain, belanja prioritas nasional sebesar 858,32 miliar dan belanja non operasional sebesar 185,28 miliar. Pada program dukungan manajemen sebesar 912,63 miliar mengalami AA atau *Automatic Adjustment* sebesar 8,46 miliar sehingga pagu akhir adalah 904,17 miliar.

Rincian program dukungan manajemen antara lain belanja pegawai sebesar 546,17 miliar, belanja operasional sebesar 234,88 miliar, belanja prioritas nasional sebesar 18,27 miliar dan belanja non-operasional 104,83 miliar. Selain itu, kami sampaikan juga rincian rencana kegiatan dan anggaran tahun anggaran 2024 per kegiatan sebagaimana terlihat dalam *slide*.

Bapak Ketua,
Bapak para Anggota Komisi V yang saya hormati,
Hadirin sekalian,

Rincian rencana kegiatan dapat kami sampaikan sebagai berikut: kegiatan latihan tahun 2024 yang akan dilaksanakan, antara lain latihan bersama Malindo, latihan gabungan Marpolex, latihan bersama Indopura, latihan gabungan kesiapsiagaan, latihan bersama Ausindo, latihan gabungan Urban SAR dan SAR atau SAR Comex dengan berbagai negara, latihan gabungan Karuna Nisevanam.

Kegiatan siaga SAR khusus tahun 2024 yang akan dilaksanakan dan sudah untuk SAR khusus di F1H2O *Powerboat* DSP Danau Toba berapa minggu yang lalu, siaga SAR khusus Aquabike Indonesia, siaga SAR khusus lebaran di 2024 atau 1445 Hijriyah, siaga SAR khusus PON, MotoGP Mandalika dan SAR siaga khusus pada Natalru 2024 dan tahun baru 2025.

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana SAR 2024 yang akan dilaksanakan antara lain adalah *landing craft* atau *rubber boat*, *handheld sonar*, RBB kelas 1 di program PLN, peralatan HART, peralatan *confined space*, *emergency lighting*, *underwater rescue equipment*, *double stabilizer boat*, *rescue water craft*, *rescue motorcycle*, *rescue car type 2*, *forklift*, *rescue personal protective equipment*, perlengkapan *rescue*, *life jacket*.

Dan selanjutnya adalah kegiatan pengelolaan sistem komunikasi di tahun 2024 antara lain adalah *base communication system*, *digital mobil radio VHF*, kegiatan bidang personil SAR dan pelatihan potensi di 2024 antara lain SAR *goes to school*, dan pemberdayaan masyarakat dengan target peserta 2.088 orang.

Ketua, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Kegiatan pelatihan Potensi SAR 2024 antara lain pelatihan di air atau *water rescue*, ketinggian atau HART, gunung hutan *jungle rescue* dan *medical first responder* dengan target peserta 2.650 orang. Kegiatan Diklat tahun 2024 antara lain Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional Pranata Pencarian dan Pertolongan Angkatan ke-6 dan ke-7, Diklat *Medical First Responder* Angkatan ke-18 dan 19, Diklat *Underwater Rescue* Angkatan ke-6, Diklat Pencarian dan Pertolongan atau CSSR Angkatan ke-9, dan Diklat Komunikasi Angkatan 21, Diklat CSR Angkatan ke-5, dan Diklat *Jungle Rescue* Angkatan

ke-16 dan selanjutnya adalah Diklat *Vehicle Accident Rescue* atau VAR Angkatan ke-5 dengan target semuanya adalah sekitar 540 orang.

Beberapa isu strategis Basarnas di tahun 2024, antara lain penyusunan rencana strategis Basarnas 2025-2029, pemenuhan kebutuhan ASN sinergitas Basarnas dengan Potensi SAR, optimalisasi pemeliharaan alat SAR, dan peningkatan kompetensi tenaga dan Potensi SAR.

Berdasarkan hasil pemantauan tindak lanjut pemeriksaan BPK di semester I/2023, kami laporkan terdapat 84 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti pada tahun 2022 dan 61 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti..., ditindaklanjuti per 28 Desember 2023 dan 23 rekomendasi belum ditindaklanjuti sesuai tertampil di *slide*.

Adapun rekapitulasi hasil pemantauan tindak lanjut BPK laporan keuangan tahun 2022 dan rekapitulasi temuan seperti yang terlihat dalam *slide*. Kami laporkan ini di semester I untuk waktunya pertanggungjawaban di semester *eh* di tahun 2022.

Demikian Bapak Ketua dan para Anggota rapat sekalian atas paparan kami, penjelasan kami yang kami sampaikan pada evaluasi APBN 2023, pembahasan program kerja tahun 2024, hasil pemeriksaan BPK RI semester I/2023.

Kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan Bapak Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V DPR RI kepada Basarnas selama ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menganugerahkan kesehatan dan perlindungan kepada kita semua, *aamiin ya robbal alamin*.

*Billahi taufiq wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Selamat pagi, dan
Om shanti shanti shanti om.*

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Ya, terima kasih, Bapak Kepala Basarnas.

Di sini saya melihat sini banyak penghargaan *nih*, Pak, diberikan tahun 2023, saya ucapkan selamat dan kami berharap penghargaan ini tetap terus dipertahankan.

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN/
BASARNAS (MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO , S.E., M.M.):**

Terima kasih.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Mudah-mudahan ke depannya lebih banyak lagi penghargaan yang akan diperoleh oleh Basarnas.

Selanjutnya kami persilakan kepada Ibu Kepala BMKG untuk memberikan penjelasannya.

Silakan Bu.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Bismillahirrohmanirohim.

Yang terhormat Bapak Pimpinan Komisi V DPR RI, dan juga
Yang terhormat Bapak-Ibu Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Bapak Kepala Basarnas dan jajarannya, dan juga
Yang kita banggakan Adik-Adik mahasiswa, serta
Hadirin sekalian,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua.

Dan sekali lagi kami menghaturkan selamat memasuki bulan Ramadan bagi yang penganut Islam dan mohon maaf lahir dan batin.

Perkenalkan kami dari BMKG untuk menyampaikan beberapa laporan pertanggungjawaban terutama terkait dengan evaluasi pelaksanaan APBN tahun anggaran 2023 dan yang kedua program kerja BMKG tahun anggaran 2024, yang ketiga hasil pemeriksaan BPK RI semester I tahun 2023.

Mohon berkenan kami memulai dari yang pertama *slide* nomor 4.

Jadi pagu awal anggaran BMKG adalah untuk tahun anggaran 2023 adalah 3 triliun 10 miliar.

Kemudian kami mendapatkan luncuran pertama dari kegiatan pinjaman luar negeri di bulan Maret 2023 sebesar Rp161 miliar.

Kemudian mendapatkan luncuran kedua di bulan April 2023 sebesar Rp143 miliar dari rekomposisi surat berharga syariah negara.

Namun kemudian, di bulan Juli dan Oktober, kami mendapatkan *automatic adjustment* pengurangan sebesar Rp54 miliar dan Rp90 miliar dan selanjutnya di bulan Oktober, kami mendapatkan masukan dari PNBPN sebesar Rp36 miliar, sehingga pagu akhir menjadi Rp3,207 triliun.

Slide berikutnya, di sini komposisi pagu BMKG untuk tahun anggaran 2023 per jenis belanja. Komposisi terbesar adalah untuk belanja modal sebesar 39,38% atau 1, sekitar Rp1,2 triliun. Selanjutnya komposisi berikutnya sebesar 38,49%, sebesar kurang lebih Rp1,2 triliun.

Dan untuk hal itu, sekali lagi kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Komisi V DPR RI karena sebelumnya selama bertahun-tahun untuk terutama anggaran pemeliharaan yang di dalam belanja barang ini sangat minim, sehingga peralatan tidak dapat terpelihara saat itu tahun 2018, yang dapat terpelihara hanya sekitar 50% dari peralatan. *Nah*, ini saat ini dengan dukungan Komisi V dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan akhirnya mencapai 38,49%. Dan untuk belanja pegawai kami sebesar 709 miliar kurang lebihnya atau sekitar 22,13%.

Komposisi pagu per sumber dana, mayoritas berasal dari Rupiah murni sebesar 69% atau Rp2,2 triliun. Kemudian berikutnya dari pinjaman luar negeri sebesar 17% atau kurang lebih Rp550 miliar dan dari PNPB sebesar 103 miliar, *eh* juta, mohon maaf, Rp103 miliar atau 3%. Kemudian dari SBSN sebesar 11% atau 346,5 miliar.

Slide berikutnya, bagaimana realisasi keuangan dan fisik BMKG untuk tahun anggaran 2023. *Alhamdulillah*, tahun ini realisasi kami mencapai 95,38% apabila dilihat tahun sebelumnya realisasi kami hanya 84%. Berkat dukungan, bimbingan, arahan selama beberapa kali pertemuan dengan Komisi V, kami akhirnya mampu kembali mencapai 95,38% dari realisasi atau sebesar Rp3,059 triliun. Dari realisasi tersebut, yang paling besar terserap adalah untuk belanja pegawai sebesar 99,32%, kemudian belanja barang 97,15%, dan terakhir adalah belanja modal sebesar 91,44%.

Nah, ada beberapa persen yang tidak terserap terutama kalau untuk belanja pegawai, itu akibat dari fluktuasi jumlah pegawai kami, ada yang mutasi, ada yang pensiun, ada yang masuk. Kemudian kalau belanja barang, realisasi tidak bisa 100% karena ada efisiensi sebesar kurang lebih 3%. Belanja modal itu juga ada efisiensi serta ada kegiatan yang gagal lelang.

Kemudian selanjutnya, mohon langsung ke *slide* nomor 9, nomor 9.

Di sini realisasi Rupiah murni tadi sudah saya sampaikan terutama yang belanja pegawai, karena fluktuasi jumlah pegawai. Kemudian yang belanja barang, karena efisiensi kegiatan, dari kegiatan perjalanan dinas sebesar 5,24 miliar dan juga efisiensi penggunaan belanja operasional dan pemeliharaan kantor, ini sebesar kurang lebih 1,35% dari total pagu atau 15,5 miliar serta efisiensi kegiatan dukungan penyelenggaraan Tusi seperti pemeliharaan sebesar aloptama sebesar Rp9,4 miliar. Dan ya kemudian untuk belanja modal itu tadi karena ada efisiensi kontrak pengadaan ya dan juga ada yang kegiatan yang gagal lelang.

Untuk *slide* selanjutnya, oh mohon maaf, ini tadi masih Rupiah murni, jadi kalau Rupiah murni efisiensi, karena jadi tidak terserap 100%, karena ada efisiensi. *Nah*, yang karena gagal lelang itu adalah pinjaman luar negeri

bukan Rupiah murni. *Nah*, kemudian, maaf *slide* berikutnya ya, benar, benar, ini pinjaman luar negeri.

Efisiensi untuk belanja barang yaitu akibat adanya kegiatan swakelola yang belum bisa kontrak serta adanya efisiensi dari kegiatan lainnya. Untuk belanja modal, rendahnya atau tidak terserapnya sebagian anggaran sekitar 9% akibat adanya kegagalan lelang paket kegiatan modernisasi maritim atau cuaca maritim yang saat ini masih diproses untuk segera dilelang tahun ini.

Kemudian juga terjadi kegagalan lelang untuk *high performance computer* dan tertundanya kontrak lelang gedung, karena *loan agreement*-nya masih harus diamandemen, jadi menunggu amandemen *loan agreement*. Namun, di bulan Februari tahun 2024, *loan agreement* berhasil diamandemen dan saat ini sedang berproses untuk segera mengejar ketinggalan dari pengadaan yang tertunda.

Kemudian bagaimana pelaksanaan kegiatan prioritas nasional di triwulan tahun anggaran 2023. Dari *slide* ini terlihat ada sekitar 29 kegiatan, di antaranya yang alokasi terbesar adalah untuk pengadaan peralatan monitoring gempa bumi dan tsunami melalui *Indonesia disaster resilience initiatives project* sebesar 213, kurang lebih 213 miliar, yaitu terutama untuk pengadaan seismograf sebanyak 83 unit.

Kemudian berikutnya juga terbesar berikutnya adalah untuk pengadaan layanan informasi meteorologi maritim, ini juga melalui *project loan* sebesar kurang lebih Rp183,6 miliar untuk memberikan kurang lebih 20 jenis atau 20 layanan.

Kemudian juga untuk kegiatan pemeliharaan operasional Aloptama BMKG. Jadi anggaran pemeliharaan kami ini mencapai saat ini alokasi 202,339 miliar tapi karena ada efisiensi maka realisasinya sebesar kurang lebih Rp198 miliar. Kemudian juga yang cukup besar yaitu untuk pemeliharaan operasional jaringan informasi dan komunikasi MKG, alokasi 139 kurang lebih Rp139 miliar dan karena ada efisiensi terealisasi menjadi sebesar Rp137 miliar.

Kemudian untuk selanjutnya mohon ke *slide* nomor 14. Di sini kesimpulan, yang pertama realisasi pelaksanaan anggaran BMKG tahun 2023 secara keseluruhan, serapan anggaran BMKG sebesar 95,38% dengan realisasi fisik sebesar 96,60%. Kemudian dari, dari realisasi tersebut Rupiah murni terealisasi 98,09%, PNPB terealisasi 96,12%, SBSN terealisasi 99,86%, pinjaman luar negeri terealisasi 81,58%.

Komposisi anggaran BMKG terdiri dari belanja pegawai 22%, belanja barang 39%, belanja modal 39%. *Nah*, kemudian rendahnya anggaran belanja modal, maksudnya rendahnya serapan anggaran belanja modal yang bersumber dari pinjaman luar negeri, dikarenakan anggaran untuk uang muka sebanyak sebesar Rp50 miliar belum dapat terserap, karena kegagalan lelang

paket kegiatan MMS 2 atau Modernisasi Maritim. Dan saat ini di tahun anggaran 2024 sedang berproses lelang ulang.

Kemudian juga akibat adanya anggaran Project IDRIP yang hanya terserap 84,19% karena terjadi kegagalan lelang *high performance computer* dan tertundanya amandemen dari *loan agreement* yang mengakibatkan sebetulnya sudah siap dilelang, gedung yang akan dibangun itu sudah siap dilelang, tetap, Artinya lelangnya sudah selesai, tapi kontraknya tidak dapat dilakukan, harus menunggu *loan agreement* direvisi.

Dan BMKG mengemban Prioritas Nasional 6, yaitu membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim. Dari 29 rincian *output* terdapat tiga rincian *output* yang targetnya belum tercapai. Keduanya merupakan kegiatan yang bersumber dari *loan*, dan juga ya dari *loan* yang tentunya saat ini sedang dalam proses. Tidak tercapainya itu tadi karena perlunya menunggu amandemen dari *loan agreement*, dari *loan agreement*.

Dan dari seluruh kegiatan tersebut, berkat bimbingan dukungan dari Komisi V, *alhamdulillah*, BMKG juga mendapatkan penghargaan pengelola jaringan dokumentasi dan infrastruktur hukum dari Menteri Hukum dan HAM serta penghargaan AMC 2024 kategori konten audio visual terbaik dari Kominfo.

Selanjutnya, mohon berkenan kami menyampaikan program kerja BMKG tahun anggaran 2024, yaitu yang pertama komposisi pagu BMKG tahun anggaran 2024 per jenis belanja. Di sini yang terbesar adalah untuk belanja barang, termasuk di dalamnya adalah pemeliharaan. Kemudian selanjutnya belanja pegawai sebesar, maaf belanja barang tadi 46% atau kurang lebih sebesar Rp1,286 triliun, belanja pegawai sebesar 29% atau sebesar Rp799,4 miliar.

Sebetulnya dari segi Rupiahnya ini tidak, tidak melompat ya, ini masih sama dengan tahun 2023. Tapi kenapa prosentase belanja pegawai menjadi melompat? karena total anggarannya berkurang signifikan, sehingga persentasenya seakan-akan melompat meskipun jumlah Rupiahnya kurang lebih masih Rp700 miliar. Kemudian belanja modal sebesar 25% atau Rp705 miliar dan mayoritas atau 84% anggaran BMKG berasal dari Rupiah murni, 13% dari PLN, dan 3% dari PNBK.

Untuk menyingkat waktu, mohon berkenan langsung ke *slide* Nomor 19. *Nah*, di sini, jadi sebetulnya *slide* sebelumnya menguraikan distribusi anggaran per eselon, namun mohon berkenan kami lompat ke *slide* Nomor 19, yaitu penjelasan yang tadi disampaikan apa di awal pembukaan oleh pimpinan sidang, terkait dengan *automatic adjustment*.

Jadi BMKG dari pagu awal mengalami *automatic adjustment* sebesar Rp182,442 miliar, sehingga pagunya dari 2,7 menjadi 2,6..., mohon maaf, menjadi Rp2,6 triliun. *Nah*, yang AA-nya *automatic* atau selain itu selain

automatic adjustment, BMKG juga mengalami beberapa blokir. Jadi jenis blokir selain *automatic adjustment*, juga RKBMN, yaitu sebesar Rp74 miliar, saat ini sedang dalam proses usulan ke DJKN untuk membuka blokir. Kemudian juga jenis blokir dari Kominfo sebesar Rp36,951 miliar dan telah berhasil disetujui untuk dirilis sebesar Rp23,29 miliar. Sisa blokir masih ditelaah oleh Kominfo.

Kemudian blokir berikutnya adalah *register loan* sebesar Rp94,278 miliar. *Nah*, ini akan dilepas menunggu kontrak dari kegiatan penerbangan. Dan yang terakhir *automatic adjustment* itu sebesar Rp182 miliar, saat ini dalam proses untuk menunggu relaksasi dari DJA.

Kemudian kriteria yang terkena *automatic adjustment* sesuai dengan surat Menteri Keuangan yaitu satu, bersumber dari Rupiah murni dan berikutnya adalah kegiatan yang diprioritaskan, mohon maaf, kegiatan yang, ya betul, yang diprioritaskan untuk dilakukan *automatic adjustment* adalah yang pertama, belanja barang yang dapat diefisienkan dan juga tidak mendesak atau dapat ditunda. Diutamakan berasal dari 10 akun belanja barang yaitu honor, perjalanan selain honor, juga perjalanan dinas, dan paket meeting, serta belanja barang operasional lainnya, dan belanja barang non-operasional lainnya.

Yang kedua, yang terkena AA adalah belanja modal yang dapat diefisienkan, tidak mendesak atau dapat ditunda. Dan yang ketiga adalah kegiatan yang saat ini masih diblokir dan diperkirakan tidak dapat dipenuhi dokumen pendukungnya sampai akhir semester I tahun anggaran 2024.

Ada beberapa kegiatan yang dikecualikan dari *automatic adjustment* yaitu belanja terkait bantuan sosial yang permanen meliputi penerima bantuan iuran, jaminan kesehatan, program keluarga harapan, dan kartu Sembako. Mohon maaf ini saya rasa tidak perlu dibacakannya. Termasuk juga terkait kegiatan Pemilu dan IKN. Jadi mohon maaf ini tidak relevan untuk BMKG. Mohon maaf. Untuk selanjutnya mohon berkenan di *slide* berikutnya.

Nah, jadi di sini mohon izin kami sampaikan *highlight* dari apa proyek prioritas nasional, proyek prioritas atau program, mohon maaf, program prioritas nasional, program strategis nasional, juga apa pinjaman luar negeri dan aspirasi masyarakat untuk kegiatan tahun 2024.

Dari Sekretaris Utama ada beberapa kegiatan yang direncanakan terutama pengembangan SDM unggul, ini sebesar 50 miliar dan beberapa kegiatan pendukung lainnya, yaitu pengembangan sistem *processing* Merah Putih di 2 lokasi, Kemayoran untuk Jakarta dan Denpasar.

Kemudian kajian patahan aktif dan pemodelan tsunami. Jadi yang di bawah Sekretaris Utama di sini adalah Satker, misalnya untuk *sistem processing* dan pemodelan ini adalah dilakukan oleh pusat penelitian dan pengembangan.

Kemudian yang ketiga ini penyelenggaraan layanan non audit di 195 lokasi ini dilakukan oleh inspektur, inspektorat.

Kemudian kegiatan rekonsiliasi keuangan dan BMN ini dilakukan oleh bagian keuangan. Dan selanjutnya pengembangan zona integritas reformasi birokrasi dan manajemen risiko.

Kemudian untuk Kedeputian Meteorologi antara lain adalah pembangunan *windshear detection* untuk mencegah apa ya, pesawat misalnya oleng atau slip ini perlu ada *windshear detection* di satu lokasi di Bandara Silangit, ini akan dibangun dengan *loan*.

Kemudian pembangunan *automatic weather observing system* kategori 3 di Bandara Pattimura ini juga dari *loan*.

Kemudian juga pembangunan radar cuaca di dua lokasi, ini akan dibangun dari Rupiah murni.

Kemudian juga, sebentar, yang penting lainnya adalah nomor 9, ini bagi kami sangat penting adalah Sekolah Lapang Cuaca Nelayan di 2.900, mohon maaf, untuk 2.900 orang di 29 lokasi. *Nah*, namun karena terkena *automatic adjustment*, lokasinya menjadi berkurang, ini berkurang 10 lokasi, jadi tinggal 19 lokasi. Namun, kami masih berupaya *automatic adjustment* ini untuk dapat dibuka kembali, sehingga nanti dapat kembali seperti alokasi semula di 29 lokasi.

Untuk Kedeputian Klimatologi, terutama ini adanya kegiatan Sekolah Lapang Iklim di 70 lokasi. *Nah*, bagi kami Sekolah Lapang, semua Sekolah Lapang itu sangat penting karena dari analisis kami meskipun peringatan dini BMKG ini sudah diterima oleh masyarakat, petani, nelayan, tetapi kenapa masih ada korban, karena setelah menerima informasi itu tidak tahu bagaimana harus merespon, melakukan aksi untuk penyelamatan. Justru pentingnya Sekolah Lapang ini adalah membuat si penerima itu menjadi mampu menyelamatkan diri, dengan harapan tidak menjadi korban jiwa, sehingga kami memandang Sekolah Lapang ini merupakan Prioritas Nasional yang harus kita perjuangkan untuk tetap anggarannya tidak berkurang.

Kemudian untuk Kedeputian Geofisika ini ada pengadaan seismograf, kemudian pengadaan sistem *warning receiver*, kemudian pengadaan penggantian seismograf, serta pengadaan 100 *tsunami gate*, semuanya dilakukan dengan *loan* IDRIP.

Kemudian pembangunan gedung operasional InaTEWS di 2 lokasi dilakukan dengan *loan* IDRIP juga. Kemudian pembangunan sistem *earthquake early warning* atau sistem peringatan dini gempa bumi di 4 lokasi akan dilakukan dengan *loan* serta Sekolah Lapang Geofisika untuk 4.600 orang di 15 lokasi dengan Rupiah murni.

Dan yang terakhir untuk Kedeputan Inskalrekjarkom, kegiatan ini banyak yang terkena *automatic adjustment*, yaitu pembangunan sistem proteksi petir terpadu, kemudian laboratorium kalibrasi, dan juga peralatan operasional meteorologi digital, dan beberapa kegiatan revitalisasi infrastruktur pengelolaan database, serta penguatan jaringan pemantauan dan peringatan dini yang akan dibangun sebanyak satu sistem. Kami masih berupaya untuk membuka *automatic adjustment* yang ada.

Nah, untuk *slide* berikutnya, ini rincian secara lebih detail, kegiatan untuk apa kegiatannya terutama di ada di dalam 2 tabel, mohon berkenan untuk tidak kami bacakan, mengingat waktu. Dan untuk *slide* nomor 35, sekilas kami tunjukkan Sekolah Lapang Cuaca Nelayan. Maaf *slide* nomor 25 dulu, Mas, jangan 35, 25.

Nah, ini kami menunjukkan betapa pentingnya Sekolah Lapang tadi untuk membuat informasi tadi bisa ditindaklanjuti, maka ini terus meningkat tapi mohon maaf ini agak anjlok di 2024 karena *automatic adjustment*, tapi *Insyallah*, kami berupaya untuk membuka *automatic adjustment*, karena kegiatan itu sangat vital untuk mengurangi jumlah korban, *Insyallah*.

Nah, *slide* berikutnya adalah rincian lokasi, mohon izin tidak kami bacakan dan langsung saja di *slide* nomor 29 ini juga Sekolah Lapang Iklim, ini juga trennya mengalami peningkatan untuk Sekolah Lapang Iklim. Kemudian mohon izin, kami melompat, tabel berisi lokasi itu tidak kami bacakan, mohon izin kami melompat di penutup untuk laporan kegiatan tahun anggaran 2024 di *slide* nomor 33.

Jadi, fokus program kerja BMKG tahun anggaran 2024 sejalan dengan Renstra BMKG, di antaranya adalah peningkatan kecepatan, ketepatan, dan akurasi informasi meteorologi klimatologi dan geofisika, kemudian pemenuhan Alopama dan upaya mempertahankan keberlangsungan peralatan operasional serta meningkatkan pemahaman dan kepuasan masyarakat terhadap informasi BMKG. Kemudian juga untuk mencegah terjadinya korban jiwa, itu tadi terutama dengan berbagai kegiatan Sekolah Lapang dan sosialisasi.

Kemudian fokus kami juga untuk melanjutkan program SDM unggul untuk 500 doktor baru sebelum 2030. Ini sangat vital karena fenomena cuaca iklim dan gempa tsunami semakin kompleks, seluruh bangsa di dunia merasa kesulitan. Kami selalu berinteraksi dengan negara-negara maju, sehingga kami harus mencetak pegawai yang benar-benar daya analitiknya mumpuni agar tidak apa, tidak lengah, tidak lalai dan mampu memprediksi secara lebih cepat, tepat, akurat.

Kemudian ada blokir atau penundaan pelaksanaan kegiatan dari *automatic adjustment* sebesar 182 M dan pemotongan ini *Insyallah* tidak mengganggu pencapaian kinerja BMKG tahun 2024, karena kami pilih untuk kegiatan yang kira-kira tidak mengganggu kecuali untuk Sekolah Lapang ini sebetulnya sangat berpengaruh. Kemudian blokir TIK sejumlah 36 M telah

disetujui 23 M dan blokir RKBMN telah dilengkapi dokumennya sedang dalam proses untuk apa dirilis.

Dan yang terakhir, mohon izin, kami menyampaikan untuk hasil pemeriksaan BPK RI semester I tahun 2023.

Berkat dukungan, bimbingan, arahan dari Komisi V yang selalu kami juga diingatkan dari waktu ke waktu, BMKG akhirnya tahun 2022 juga telah mencapai opini WTP yang ke-8. Kemudian, berbagai temuan juga tetap terjadi meskipun opini WTP namun di sini kita bisa melihat dari temuannya ada 237 temuan sebesar kurang lebih Rp217 miliar dan 503 rekomendasi sebesar kurang lebih Rp188,7 miliar.

Nah, dari rekomendasi tersebut, 1 rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti dan dinyatakan sah demi hukum, jadi memang tidak dapat ditindaklanjuti. Kemudian temuan yang sesuai rekomendasi itu ada, jadi ini yang sudah yang sudah apa, dapat apa ya, sudah dapat dipenuhi, rekomendasinya sudah dapat dipenuhi itu sebesar 88% atau 150,459 miliar. Dan yang belum sesuai dengan rekomendasi ada 14,7% atau 28 rekomendasi. Jadi, yang sudah sesuai rekomendasi itu 443, yang belum sesuai ada 28 rekomendasi atau sebesar kurang lebih Rp27,6 miliar. Dan kemudian di sebelah kiri tadi satu tidak dapat ditindaklanjuti, yang belum ditindaklanjuti ada 31 rekomendasi, itu sebesar kurang lebih 10 miliar atau 5,6%.

Nah, kemudian *slide* berikutnya, hasil tindak lanjut pemeriksaan atas laporan keuangan tadi udah disampaikan prosentase yang sudah bisa ditindaklanjuti adalah 93,64% ya. Kemudian *slide* berikutnya, progres tindak lanjutnya ini kami laporkan pula terlampir, tapi mohon maaf, ini cukup banyak jadi mungkin apa, tidak kami bacakan semua.

Jadi memang ada beberapa yang masih dalam proses untuk menindaklanjuti. *Nah*, sehingga di sini tadi sudah saya sampaikan bahwa 40, mohon maaf, ada 443 rekomendasi senilai kurang lebih 150 miliar itu telah tuntas. Artinya, sudah tidak ada masalah yang telah tuntas sekitar 150 miliar, yang 59 rekomendasi itu masih dalam proses sekitar Rp38 miliar, 1 rekomendasi 31 juta tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan yang sah.

Dan untuk itu BMKG terus melakukan upaya untuk mencegah itu terjadi, terutama temuannya terkait dengan suku cadang. Dan untuk itu, untuk mencegah terjadinya kesalahpengelolaan dalam suku cadang, saat ini kami sedang membangun sistem IT digital untuk pengawasan pergerakan suku cadang ini, sehingga agar dapat mudah dicegah berbagai hal yang bisa menjadi temuan.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Sekali lagi terima kasih sekali atas bimbingan, arahan, dukungan dari Komisi V DPR RI dan kami mohon maaf masih ada beberapa hal yang perlu kami tuntaskan dan kami perbaiki untuk berikutnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Ibu Kepala BMKG atas penjelasannya.

Di sini ada, ada 5 penanya.

Yang pertama saya persilakan dari Bapak Tamanuri.

Silakan Pak.

F-NASDEM (DRS. H. TAMANURI, M.M.):

Makasih, saya diberi kesempatan yang pertama kali oleh Pak Iqbal. Mungkin pagi-pagi tadi karena kita salaman ya.

Yang saya hormati Pak Pimpinan,
Yang terhormat rekan-rekan Anggota Dewan,
Yang saya hormati Bapak Ketua BNPP,
Ibu Profesor BMKG beserta Sestama keduanya serta hadirin yang berbahagia,

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada baju apa, baju *orange*. Kenapa kami mengucapkan terima kasih? di mana-mana tempat, kecil maupun besar, bayi hanyut, Bapak ada. Ini Pak, luar biasa, luar biasa. Soal hasil atau tidak, tidak masalah yang jelas Bapak kehadiran negara ada di situ.

Nah, oleh karena itu, harapan kita adalah kesiapan, kesiapan mental fisik Bapak-Bapak sekalian, yang terutama prajurit yang di lapangan harus betul-betul mumpuni. Karena sekarang ini semakin banyak, semakin ekstrim kata Ibu, yang dulu macam-macamnya enggak seperti itu, hanya dua-tiga macam aja, sekarang bermacam-macam judulnya. Semua itu mengakibatkan kematian dan lain sebagainya. Kami jujur aja atas tindakan-tindakan yang sudah dilakukan oleh BNPP cukup memuaskan.

Tapi yang perlu kami sampaikan bahwa ini sekarang ini rata-rata yang sudah mengadakan dengar pendapat ini adalah di atas 97% semua termasuk Bapak di atas semua 97 fisik, kemudian keuangan di bawah itu 95. Mudah-mudahan di lain kesempatan akan lebih meningkat lagi walaupun kita punya anggaran cuman kecil, 1,78 triliun. Kecil itu dilihat dari negara, Pak, kalau dilihat dari kantong kita wah besar betul tuh, dari negara ya sangat kecil.

Jadi yang memprihatinkan, yang berbunga-bunga Bapak-Ibu, Bapak sudah dikasih sekian, Ibu sudah dikasih sekian tapi ada AA di situ. Ini yang kadang-kadang memprihatinkan, memprihatinkan, ngapain lagi ada AA itu

yang duitnya kembali lagi kepada sumbernya. Tapi *alhamdulillah* walaupun demikian, Bapak bisa mengatur sedemikian rupa, sehingga tugas-tugas Bapak yang semakin lama semakin berat bisa dilaksanakan.

Kemudian simulasi, saya lihat di sini ada simulasi di Stasiun Senen dengan polisi, dengan KAI, dan lain-lain. Maunya simulasi itu jangan di stasiun lah, maunya simulasi itu di tempat-tempat yang tebingnya tinggi, dia longsor, mengakibatkan jalan terputus, rumah orang pada tenggelam, jadi kita bisa melihat itu walaupun tidak terjadi, hanya simulasi saja. Jadi lain, jiwa kita akan lain itu.

Kemudian yang perlu juga ditingkatkan adalah pembinaan tenaga SAR yang hanya 55 miliar. Tenaga SAR ini sangat perlu karena apa? karena personel Bapak yang hanya sekitar 2.700 seluruh Indonesia tidak mungkin bisa *tackle* kalau terjadi masalah-masalah tanpa, bukan tanpa ya, kalau tidak ada dukungan dari namanya tenaga-tenaga SAR yang dilatih. *Nah*, oleh karena itu, harapan kami adalah bahwa dana untuk tenaga SAR ini perlu kita tingkatkan. Kalau kita melihat yang lain-lain, karena pembinaan tenaga SAR ini sangat-sangat diperlukan.

Kami juga belum lihat di sini bahwa seperti Ibu punya tadi, adanya Sekolah-Sekolah Lapang. Sekolah-Sekolah Lapang ini sangat perlu. Jadi walaupun mereka itu mungkin daya serapnya lambat akan tetapi setelah adanya latihan-latihan yang dilakukan oleh kawan-kawan kita di lapangan seperti kemarin, saya dua bulan yang lalu menutup dan membuka Sekolah Lapang di Lampung Utara itu sangat-sangat penting. Karena masyarakat itu jujur saya tanyakan, mereka gembira dibawa latihan-latihan seperti itu mereka gembira karena mereka dibawa ngejebur kolam, mereka dibawa segala macam segala macam.

Jadi dengan jalan ini kita harapkan adalah pengetahuan daripada masyarakat yang tadinya nol dengan adanya Sekolah Lapang ini bisa menambah apa, gerbong Bapak. Karena kebetulan instansi Bapak ini tidak begitu banyak personalnya tapi dengan mendidik orang-orang awam di lapangan sepertimana kita akui bahwa kita adalah perlawanan semesta, rakyat semesta.

Nah, ini bisa dilakukan, kita ini tentara kita sedikit tapi karena yang namanya rakyat semesta *hah* itu orang juga memperhitungkan. Tidak terhingga, kalau dia 280 juta yang sudah besar-besar yang sudah 17 tahun ke atas andai kata 150, 150 juta itu tentara semua kalau digunakan. *Nah*, inilah kira-kira begitu Pak Letjen ...(rekaman suara kurang jelas). Terima kasih kalau ada lebih kurang.

Kemudian sebagai pembukaan walaupun dia di ujung, Ibu profesor, saya senang, kenapa? karena apa yang Ibu katakan sekarang ini hampir 98 ada kenyataan. Tapi saya mau lihat dulu *nih*, ada tanggal 16 katanya mau rob di pantai, *ah* itu mau lihat dulu, bener enggak itu. *InsyaAllah, insyaAllah*

enggak bener, kalau bener kan kasian semua kawan-kawan kita yang ada di lapangan itu, sekitar pantai Pulau Jawa, di Lampung, ya seperti itu.

Nah, ini saya berterima kasih kepada Ibu yang sudah membuat rencana ada tiga tempat ini yang ada Sekolah Lapang ini, jadi semua lini Ibu, adakan Sekolah Lapang. Tapi ada macam-macam ya, ada yang 15 lokasi sampai 4.600, berarti 1 lokasi 300, apa mungkin itu? geofisika, halaman 21. Apa mungkin gitu? sebab yang lain ini seperti Sekolah Lapang Iklim, 3.000 orang, 70 lokasi. Berarti 70 kali 4 kali 40 ya cocok lah itu, cocok.

Kemudian Sekolah Lapang Meteorologi, Sekolah Lapang Meteorologi 2.900 orang, 28 lokasi. *Nah*, ini cocok masih, 100 per orang, per unit, per angkatan. Jadi, dan juga saya rasa baru Ibu yang nerapkan honorarium yang ikut sekolah ini yang agak besar, 150, yang lain tuh di bawah itu. Kasihan kita udah manggil orang jauh-jauh dari desa-desa sampai situ hanya dikasih 100 ribu, kasihan, pulang pergi mereka aja tidak cukup. Tapi kalau tidak salah, Ibu sudah 150, *nih* ini baik walaupun belum bisa naikkan karena kondisi *adjustment* tadi itu *automatic* ya, tapi sudah mulai pikirkan.

Yang lebih daripada itu adalah kondisi keuangan kita yang awalnya kita dapat tiga koma sekian triliun kemudian menurun tahun 2024 menjadi 2,9 apa, triliun. *Nah*, ini memerlukan satu kerja keras Ibu untuk mentata kelola ini supaya jangan kegiatan kita lebih berkurang dari tahun 2023. *Alhamdulillah*, syukur juga di sini bahwa Ibu ada program sembako Bu, wah luar biasa saya, saya tepuk tangan, Bu, ke mana itu mau ditarohnya sembako tadi. Dicoret? iya, waduh iya, ya udah kalau udah dicoret hilanglah. Cuman saya punya masih ada catat itu, aduh. Masih Pemilu, mengharapakan.

Saya rasa demikian, Ibu.

Terima kasih, lebih kurang mohon maaf.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Walaikumsalam, Pak Tamanuri.

Itu tadi sembako tuh surat dari Kementerian Keuangan, Pak, yang tidak di-apa tadi, *automatic adjustment* ya.

Selanjutnya saya persilakan kepada Bapak Anwar Hafid, silakan Pak.

F-PKB (DRS. H. ANWAR HAFID, M. SI.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang,

Salam sejahtera buat kita sekalian.

Yang saya hormati Pimpinan dan segenap Anggota Komisi V,
Kepala Basarnas dan Kepala BMKG beserta seluruh jajaran yang saya banggakan,

Alhamdulillah pada kesempatan yang baik ini ada beberapa hal yang ingin saya dalam terkait dengan pemaparan yang telah disampaikan tadi.

Yang pertama kepada Kepala Basarnas. Yang pertama, kita tahu persis, bahwa dampak dari *automatic adjustment* itu begitu besar ya. Saya, kita lihat pemaparannya tadi, saya ingin bertanya, Pak, apa *automatic adjustment* ini tidak mengurangi semangat dan kinerja Bapak di lapangan?

Saya juga melihat tadi pemaparan Bapak bahwa Basarnas ini peringkat ke-4 dunia, saya tidak tahu dari sisi apa tadi itu. Kalau saya melihat penilaian ini berarti soal anggaran ini kayaknya tidak ada masalah buat Basarnas, karena bisa memperoleh predikat yang luar biasa. Itukan tidak mungkin ada predikat itu kalau tidak didukung oleh sumber daya manusia dan sumber daya pembiayaan tentunya.

Nah, oleh karena itu, sekali lagi saya melihat di lapangan bahwa kuantitas kegiatan Basarnas ini walaupun kecil tapi ada di mana-mana. *Nah*, kita berharap bahwa ke depan, saya juga tidak terlalu paham ya soal sistem penganggaran negara kita ini. Dengan adanya *automatic adjustment* itu, ini gimana sebetulnya? saya melihat ini potret perencanaan keuangan negara yang saya kayaknya perlu dikoreksi ke depan ini. Karena kalau ini terus kita lakukan, maka kita semua baru memprediksi. Kita sama dengan memberikan gula-gula, tapi gula-gulanya tidak ada. Kalau ada *alhamdulillah*, kalau tidak ada gimana kinerja kelembagaan di lapangan.

Saya ambil contoh kecil, Pak. Ini biasa juga kita alami di daerah, sistem penganggaran ini karena memang kebutuhan rakyat dengan ketersediaan anggaran itu sangat tidak berimbang. Kebutuhan rakyat lari 100 sementara anggaran kita cuma lari 50. Kepala negara, kepala daerah semua pusing pikirkan bagaimana caranya memenuhi kebutuhan rakyat yang begitu besar sementara anggaran terbatas.

Tapi, mungkin sebaiknya ini saran saya bahwa negara dalam mengelola ini kan kita kembali kepada tujuan kita bernegara. Hanya ada dua sebetulnya tugas negara. Tugas pemerintah yang pokok yaitu kesejahteraan dan keamanan, *prosperity* dan *security*, cuma itu tugasnya pemerintah sesungguhnya. *Nah*, tugas kesejahteraan, tugas keamanan ini yang paling penting, ini salah satu bagian melindungi segenap rakyat Indonesia.

Nah, apakah dalam sistem perencanaan kita ini, saya ingin bertanya kepada Bapak, apakah ini dalam perencanaan dalam rapat-rapat perencanaan dengan Menteri Keuangan, hal-hal yang sangat prinsip buat masyarakat ini disampaikan enggak kepada Menteri Keuangan itu? sehingga

hal-hal seperti misalnya soal sosialisasi tadi, soal pelatihan Basarnas, Tim SAR kita, itu kan sangat penting sebetulnya. Apalagi dengan kondisi anomali cuaca, iklim Indonesia yang berubah-ubah akhir-akhir ini. Ini butuh sebetulnya kesiapsiagaan kita dalam rangka melindungi nyawa rakyat kita ini.

Nah, oleh karena itu saya ingin bertanya kepada Bapak, apakah dalam setiap rapat-rapat anggaran di kementerian lembaga atau dalam rapat-rapat terbatas hal-hal yang penting bagi rakyat ini disampaikan kepada Presiden? supaya Presiden tahu persis bahwa ini sangat dibutuhkan oleh rakyat, jangan dipotong-potong, jangan dikurang-kurangi hal-hal yang menjadi kebutuhan rakyat, apalagi ini keselamatan rakyat. Ini hal nomor satu menurut saya, keselamatan rakyat kita penting di atas segalanya. *Nah*, itu yang menjadi pertanyaan yang menggelitik saya karena setiap kita rapat di sini ini kayak momok itu AA itu ya. Jadi ini satu.

Nah, yang kedua, Pak, satu saya lihat tadi di pemaparan Bapak banyak sekali daerah-daerah yang sudah mendapatkan anggaran. Saya tidak melihat tadi Sulawesi Tengah, Pak. Padahal Sulawesi Tengah itu kita tahu juga adalah daerah yang sangat-sangat, kalau saya bilang Sulawesi Tengah itu daerah *disaster*, Pak, daerahnya.

Nah, oleh karena itu, saya tidak tahu tadi apakah sudah ada atau belum tapi saya baca-baca tadi dalam pemaparan Bapak tidak ada di situ menyebut. Padahal daerah kami itu satu sangat strategis juga, Pak, berhadapan dengan IKN yang ke depan lagi daya dukung dari daerah itu sangat besar untuk menghubungkan timur dan IKN kita.

Nah, itu yang sangat penting menurut saya, Pak, dari Basarnas. Yang lainnya sekali lagi saya ingin menyampaikan aspirasi, apresiasi yang tinggi atas kinerja Basarnas karena memang kita lihat di lapangan setiap ada insiden pasti baju *orange* ini yang ada di lapangan. Itu yang saya lihat, saya saksikan di setiap kejadian-kejadian yang ada.

Nah, kemudian kepada Ibu profesor, ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan. Yang pertama soal edukasi, edukasi tentang aplikasi-aplikasi dari BMKG itu sendiri. Disinyalir Ibu, di luar ini masyarakat juga banyak aplikasi-aplikasi lain ya di luar aplikasi resmi dari BMKG. *Nah*, saya sangat berharap Ibu sosialisasi ini yang perlu diperbanyak ya.

Jadi saya sekali lagi berharap Ibu memperjuangkan itu, disampaikanlah kalau rapat-rapat terbatas. Ini mungkin sudah harus disampaikan ke Presiden langsung Ibu, hal-hal yang begini supaya Bapak Presiden tahu sehingga bisa menyampaikan teman-teman kepada Menteri Keuangan, Bappenas supaya kebutuhan rakyat seperti ini jangan dipangkas-pangkas, jangan di kode-kode AA itu lagi nanti rakyat kita *hi hi hi* nanti di belakang kalau AA terus semua anggaran yang penting buat mereka. *Nah*, itu jadi saya berharap ini diperluas edukasinya karena tadi itu banyak aplikasi-aplikasi lain selain aplikasi resmi BMKG. Apakah Ibu tahu juga itu di luar atau

gimana? ya tahu, *nah*, ini makanya solusinya harus banyak edukasi tentang aplikasi resmi BMKG.

Yang kedua, tadi sekali lagi, lagi-lagi ini saya lihat frekuensi grafik ya, dari tahun berapa, 2015, naik terus ini soal Sekolah Lapang. *Nah*, tapi di 2024 sekali lagi langsung anjlok. Sebabnya, kembali lagi, AA. *Nah*, kalau ini terus, gimana? padahal harusnya kami berharap Sekolah Lapang ini harus tinggi, semakin tinggi. Ini rakyat kita sekarang coba, disadari atau tidak, rakyat kita ini sudah sudah mulai cerdas, Pak, sudah sangat cerdas, mereka juga butuh, sudah mengikuti aplikasi macam-macam, sudah hidupnya juga sudah IT semua rakyat kita, biar petani-petani itu, biar masyarakat kita dibawa yang kita anggap tidak tidak memahami itu. *Nah*, oleh karena itu saya sangat berharap kiranya Sekolah Lapang ini harus diperbanyak. Ibu tidak usah terlalu banyak program lain-lain, kalau bisa perbanyak ini Sekolah Lapang karena rakyat kita butuh edukasi itu, mereka perlu tahu. Kalau rakyat kita tahu, kita tidak susah sebetulnya.

Tadi Ibu katakan bahwa kenapa masyarakat kita sudah ada aplikasi, sudah keluar informasi, sudah disampaikan ke mana-mana tapi akhirnya masih banyak yang korban. Karena apa? rakyat kita tidak tahu apa yang harus dia lakukan setelah kejadian itu. Ini karena apa? kurangnya sosialisasi.

Mungkin ini bisa Ibu, saya sarankan kita apa, kerjasama juga dengan pemerintah daerah supaya di APBD-APBD daerah itu bisa dibantu dengan anggaran ini karena ini sangat penting. Sudah tiba saatnya rakyat kita ini harus memang mereka paham, kalau rakyat paham, tidak ada yang susah. Tidak ada yang susah, tidak perlu masyarakat, pemerintah terlalu pusing mengurus, tapi mereka yang penting paham informasi dari kita nyambung dengan apa yang harus mereka lakukan ketika kejadian itu, maka solusinya adalah Sekolah Lapang.

Yang kedua, Sekolah Lapang dalam nilai ekonomis juga sangat besar. Petani kita, nelayan kita sangat membutuhkan Sekolah Lapang ini, sehingga mereka bisa mengetahui, meningkatkan produksi mereka juga tergantung dari informasi cuaca yang ada. *Nah*, itu yang yang kedua.

Kemudian selanjutnya, realisasi anggaran saya lihat 2023, saya kira 95% cukup besar Ibu, cukup tinggi. *Nah*, yang meskipun demikian, saya ingin bertanya, kalau bisa sisa anggaran itu, Bu, mendingan itu dibawa ke menambah Sekolah Lapang biar lebih banyak lagi.

Saya kira itu saran-saran saya.

Terima kasih, mohon maaf kalau ada yang tidak berkenan.

Wallahul musta'an,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Selanjutnya saya persilakan kepada Bapak Hamka, silakan Pak.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

*Bismillahirohmanirohim,
Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Pimpinan dan seluruh Anggota yang saya hormati,
Pak Kepala Basarnas, Ibu Kepala BMKG dan seluruh jajarannya,

Pertama, menarik untuk kita cermati adalah yang namanya AA *automatic adjustment*. Sebenarnya *automatic adjustment* ini pada dasarnya dilakukan oleh Menteri Keuangan karena melihat juga kemampuan daya serap dari setiap lembaga. Saya ingin menggambarkan bahwa memang di dalam penyusunan APBN tahun 2024 saya ambil contoh, kita itu masih defisit kurang lebih 500 triliun untuk tahun 2004. Nah, oleh karena itu, semua anggaran-anggaran yang tidak efisien pasti kena pada AA. Bukan berarti defisit itu tidak bisa dipenuhi oleh pemerintah, tetapi kalau dipenuhi defisit itu pasti ada *balance*-nya, apakah pendapatan harus ditambah atau pinjaman luar negeri atau pinjaman dalam negeri? di situ masalahnya. Persoalannya kita sekarang adalah apakah anggaran-anggaran yang diberikan itu setelah *automatic adjustment*, kita mampu menyelesaikan atau menghabiskan anggaran itu apa tidak, di mana letak masalahnya.

Capaian BMKG misalnya 90 apa ya, 98, 98 atau? oke, 95. Berarti masih ada 5% walaupun kita tahu masalahnya ada. Tetapi kalau itu langsung dibelanjakan itu kan sangat baik tetapi banyak kendala. Oleh karena itulah, logika anggarannya dipakai, bagaimana ada *automatic adjustment*. Nah, oleh karena itu, apa yang ingin saya sampaikan di sini adalah ayo mari kita bareng-bareng semuanya mengefektifkan dan mengefisienkan anggaran itu ya. Itu kenapa Menteri Keuangan seperti itu melaksanakan *automatic adjustment*.

Saya sudah protes di Badan Anggaran tapi kita harus juga berpikir secara rasional. Pertanyaan saya misalnya kepada Basarnas, apakah *minimum essential force* misalnya, itu sudah terpenuhi di Basarnas atau belum? karena setiap tahun ada anggaran pembelian Alustistanya misalnya kalau di dalam angkatan.

Kalau Basarnas, apanya yang menjadi esensi *minimum essential force*-nya. Tentu itu yang ingin dicapai berapa tahun. Saya tidak ingin membela siapa-siapa mengenai *essential force* walaupun saya kritisi juga ya. Rata-rata pencapaian kita itu tidak pernah ada yang 100%, seluruh lembaga yang ada di Republik Indonesia. Di sisi lain, kita sudah menetapkan di dalam

Undang-Undang APBN 2024 misalnya, sudah sekian triliun, 3.325 triliun, baru dibagi kepada seluruh lembaga. Apa yang ingin saya pesankan di sini, ayo mari kita pikirkan dengan baik efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Basarnas berapa lagi RIB yang harus dibeli untuk persiapan *minimum essential force*-nya, apa yang harus dibeli. Demikian pula BMKG, apa ya, sudah banyak perkembangan, Bu, walaupun demikian ya BMKG itu ada penurunan dibanding 2023, ya kan ya, Bu ya, ada penurunan. Karena kita anggap bahwa BMKG itu dari sisi esensialnya semua itu sudah hampir memenuhi walaupun *maintenance*-nya harus ditingkatkan. Itu pikiran-pikiran anggaran.

Nah, oleh karena itu, saya meng-*appeal* kepada kita semuanya, ayo memang Tupoksi kita masing-masing itu sudah kita tetapkan masing-masing, ayo kita capai *minimum essential force*-nya masing-masing. Apa yang belum, mari kita bicarakan, apa yang penting misalnya, apa yang belum bisa dicapai, apa yang belum maksimal dilakukan oleh pembelian alat. Apalagi Basarnas diminta untuk menggunakan teknologi tinggi, nah apa yang harus dilakukan?

Di mohon maaf salah satu case di Selayar, Pak, yang kita dengar satu dua hari ini, ada kapal tenggelam, kapal nelayan tenggelam. Baru 12 orang yang ditemukan selamat di Kepulauan Selayar sedangkan RIB-nya di Selayar itu hanya satu, Pak, satu buah saja. Padahal di situ laut bebas dan dalam waktu singkat juga Lanal Angkatan Laut di sana akan menetapkan Tipe C, Lanal Tipe C-nya. Ayo Basarnas kita tingkatkan statusnya di situ.

Inilah yang saya maksud *esensial force*-nya itu harus, memang harus kita penuhi. Ayo daftar *essential force*-nya itu di mana, ayo kita penuhi itu, ya. Demikian pula Badan Meteorologi BMKG misalnya, sudah banyak kemajuan, Bu, jujur saya sampaikan. Banyak kemajuan, banyak inovasi-inovasi, itu luar biasa, tetapi kita tidak boleh tinggal hanya itu tentu inovasi-inovasi yang lain juga harus kita tingkatkan progresnya Ibu sudah ke situ.

Tapi ada catatan untuk kedua lembaga ini, Pimpinan, sekarang ini kami mencoba merevisi Undang-Undang Pelayaran. Mari Ibu dan Bapak Basarnas, masukkan masukan-masukan karena Bapak sebenarnya dan Ibu sangat vital dan merupakan esensi, apa namanya, lembaga yang esensial di dalam peraturan nanti ini, dalam Undang-Undang Pelayaran yang kita sementara bahas, apa namanya, pembahasan revisinya. Nanti ada masukan karena saya anggap Basarnas dan BMKG itu punya *gawe* di situ ya.

Mungkin hanya itu Bapak dan Ibu sekalian. Saya tidak terstruktur karena jujur saya katakan bahwa membaca makalah, membaca seperti ini memerlukan waktu saja... saya untuk mendalami lebih jauh ya. Hanya yang umum-umum saja.

Terima kasih semuanya, kepada kedua lembaga sudah mendapatkan tentu hasil dari penilaian BPKP. Tapi jangan terlena dengan penilaian, wajar

tanpa pengecualian bukan alat atau bukan ukuran yang satu-satunya tidak terjadi penyimpangan dalam satu lembaga.

Saya kira itu saja secara umum, Pak Ketua, nanti secara detail kita bahas dari setiap deputi ya karena tidak mungkin secara umum kita bahas pada hari ini dengan sekian tebalnya. Saya ingin meluruskan juga Ibu tadi, Pak Tamanuri. Ibu tadi menyampaikan sembako itu hanya kriteria umum yang namanya, apa namanya, itu keluar dari Menteri Keuangan ya. Itu adalah kriteria umum yang harus dikenakan yang namanya *automatic adjustment*.

Secara anggaran saya sebenarnya sedih dengan istilah itu tetapi itulah untuk sementara yang dilakukan untuk mem-*balance*-kan keuangan negara kita.

Demikian.

Terima kasih.

*Billahitaufiq walhidayah,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Selanjutnya, saya persilakan kepada Bapak Aras.
Kemudian nanti bersiap-siap Ibu Sadarestu.

Pak Aras, silakan Pak Aras.

F-PPP (DR. H. MUH ARAS, S.PD., M.M.)

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yang terhormat Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi V,
Ibu Kepala BMKG, Bapak Kepala BNPP, dan
Seluruh Hadirin yang sama berbahagia,

Pertama-tama, tentu kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas pemaparan yang telah dilakukan oleh kedua mitra kita, yang tentu selama kurang lebih 4 tahun yang telah kita lewati secara bersama-sama. Ini membuat kita semakin yakin bahwa keberadaan BMKG dan Basarnas ini menjadi vital di tengah-tengah masyarakat kita. Apalagi masyarakat kita selama ini sangat-sangat menemui berbagai macam hal terkait dengan situasi cuaca dan keadaan yang tentu membutuhkan kehadiran BMKG dan Basarnas.

Yang kedua adalah kegiatan-kegiatan yang selama ini yang bersentuhan langsung kepada masyarakat kita, tentu harus diperbanyak, terutama teman-teman dari BMKG yang tentu hasil dari telaahnya, hasil dari seluruh prakiraan-prakiraan atau hal-hal yang terkait dengan cuaca iklim di tengah-tengah masyarakat harus dipublikasikan dan harus sampai kepada tengah-tengah masyarakat. Itu yang hari ini masih perlu ditingkatkan, oleh karena harapan besar kami adalah program-program yang berkaitan dengan sosialisasi kepada masyarakat itu harus kita perbanyak. Kenapa? karena masyarakat kita tidak semuanya bisa mendengar, langsung paham. Kadang-kadang masyarakat kita harus dijelaskan satu persatu secara detail sehingga mereka semakin yakin, bahwa apa yang disampaikan oleh teman-teman dari BMKG itu sangat besar manfaatnya.

Tadi sudah disampaikan oleh teman-teman kami juga terkait dengan beberapa program yang memang sampai hari ini sangat besar dampaknya yang disampaikan oleh teman-teman kita dari BMKG, terutama Sekolah Lapang, baik cuaca, iklim, maupun gempa yang hari ini juga peminatnya juga cukup luar biasa. Kenapa? ternyata masyarakat kita di pesisir itu yang profesinya sebagai nelayan, mereka masih percaya dengan budaya-budaya tradisional yang mereka lakukan.

Nah, dengan hadirnya BMKG yang memperkenalkan berbagai macam teknologi termasuk di dalamnya ada INAWIS yang memang banyak disosialisasikan pada masyarakat. Ini juga sangat membantu mereka untuk bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonominya untuk bisa juga menjaga keselamatan dirinya dan menambah pendapatannya.

Kemudian juga sekolah nelayan iklim dan juga yang kita negara agraris, yang tentu banyak bisa memberikan pembelajaran kepada masyarakat kita. Bahwa masyarakat ini harus betul-betul dibimbing karena masyarakat kita sangat terbiasa dengan budaya-budaya yang turun-temurun sehingga budaya itu susah untuk mereka tinggalkan. Apalagi cuaca hari ini sangat tidak menentu ya.

Bahkan kemarin kita sudah ingatkan bahwa El Nino akan datang, ternyata masyarakat kita juga masih banyak yang melanggar apa yang diinstruksikan oleh teman-teman BMKG ya, banyak yang sudah menanam jagung, menanam yang lain-lain. Padahal BMKG sudah memperingatkan bahwa sebentar lagi akan terjadi El Nino.

Nah, untuk itu penyampaian informasi kepada masyarakat harus lebih dimasifkan sehingga masyarakat semakin yakin bahwa apa yang telah disampaikan oleh teman-teman dari BMKG yang berdasarkan dengan teknologi betul-betul itu sangat akurat.

Kemudian yang berikutnya adalah Basarnas. Ini terima kasih, di Sulawesi Selatan ini memang daerah yang sering terjadi musibah, baik itu longsor maupun banjir. *Nah*, oleh karenanya kehadiran teman-teman sangat kami harapkan untuk kesiapsiagaan 24 jam. Kami sering dikomunikasikan

terkaitkan ke, apa namanya, musibah-musibah yang terjadi di Sulawesi Selatan yang setiap saat. Dan kami berterima kasih karena teman-teman Basarnas di sana sangat responsif dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Ini apalagi di masa-masa saat ini cuaca sangat tidak menentu, baik di laut maupun di beberapa tempat yang sangat, apa namanya, potensi untuk terjadi banjir bandang. Bahkan di beberapa daerah di Dapil kami hampir setiap tahun terjadi banjir yang cukup besar sehingga kesiapsiagaan Basarnas sangat dibutuhkan.

Oleh karenanya, apa yang disampaikan oleh Pak Hamka tadi juga beberapa daerah harus kita tempatkan teman-teman Basarnas. Seperti misalnya dari Makassar hanya ada terjadi, ada lagi di Parepare. Maros, Pangkep, dan Barru ini juga daerah yang langsung berhadapan dengan Selat Makassar yang juga cuacanya juga sangat ekstrem. Dan ini tidak sedikit juga di Kepulauan Pangkep itu biasa terjadi kapal tenggelam dan banyak lagi potensi-potensi kecelakaan yang ada di sana sehingga kita harapkan bahwa kesiapsiagaan teman-teman Basarnas sangat diharapkan untuk hadir setiap saat mereka pada saat dibutuhkan.

Terkait dengan penganggaran tentu kami sama-sama ketahui bahwa ini semua kita berupaya untuk mengefisienkan dan meningkatkan sesuai dengan porsi kebutuhan kita masing-masing dan perencanaan-perencanaan yang tentu kita harapkan bahwa bisa meningkatkan kinerja dari teman-teman Basarnas maupun BMKG.

Barangkali itu yang sempat saya sampaikan, Pak Ketua.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Walaikumsalam.

Selanjutnya Ibu Sadarestu.

Kemudian siap-siap nanti Bapak Fauzi.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.)

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang,

Salam sejahtera untuk kita semua.

Saya enggak banyak, teman-teman sudah menyoroti banyak hal. Saya ingin ke Basarnas dulu. Saya ingin mengingatkan, dulu perencanaan untuk pembangunan gedung Diklat itu sudah sampai di mana? ini jadi atau tidak? karena menurut saya, justru Basarnas lah yang sangat membutuhkan untuk pembangunan gedung Diklat, bukan malah di sini BMKG yang akan membangun gedung lagi. Sementara BMKG masih banyak sekali peralatan-peralatan yang sudah uzur yang harus dilakukan, apa, untuk penyesuaian atau, apa namanya, di-*upgrade*. Itu yang pertama.

Kedua, sebenarnya sama dengan apa yang tadi disampaikan oleh Pak Hamka dan teman yang lain bahwasanya kondisi saat ini Basarnas ini harus benar-benar cermat untuk melakukan perencanaan karena anggaran yang sangat kecil, sementara yang dibutuhkan adalah fisik peralatan-peralatan untuk keselamatan, perahu. Jujur perahu yang dipunyai oleh Basarnas ini juga sebagian masih perahu lama yang kecepatannya masih sangat rendah. Bagaimana kalau ada kejadian yang jaraknya jauh kemudian ditempuh dalam waktu yang lama? Coba ini juga dipikirkan, inilah yang sangat penting.

Kemudian ini juga berkaitan dengan kondisi cuaca dan iklim yang saat ini. Jadi ada perubahan, ada anomali yang luar biasa. Di mana-mana terjadi banjir, di mana-mana terjadi bencana dan tentunya ketinggian ombak laut ini juga sangat sulit untuk diprediksi, karena tiba-tiba, sehingga perlu mempunyai peralatan atau kapal yang benar-benar tangguh. Jangan sampai kita mengorbankan keselamatan daripada teman-teman yang ada di lapangan. Dan juga tentunya pelatihan bersama dengan Potensi SAR. Jadi selain di sekolah-sekolah, ini harus dilakukan secara masif untuk melakukan kegiatan pelatihan dengan Potensi SAR yang ada di daerah.

Walaupun saya tahu ini sangat sulit karena sangat berkaitan dengan anggaran yang ada. Tetapi saya enggak tahu gimana caranya, mohon izin Pak Hamka, Bu Sri Rahayu yang ada di Banggar, mohon izin gimana caranya anggaran Basarnas ini bisa dinaikkan. Karena kalau tidak, ya *nuwun sewu*, jangan sampai terjadi seperti yang kejadian yang lalu dengan alasan-alasan kemudian melakukan penyimpangan. Justru kitalah yang harus tanggap. Maka dari itu sekali lagi tolong, tolong, tolong dengan hormat dan sangat untuk bisa anggaran Basarnas ini dinaikkan.

Untuk BMKG, Ibu, saya mengikuti paparan Ibu. Yang ada di dalam pikiran saya adalah BMKG ini belum memiliki perencanaan anggaran yang bagus kalau kita bandingkan dengan Basarnas. Mohon maaf, saya harus membandingkan, karena di sini ada dua lembaga, yang satu anggarannya sangat kecil, yang satu sudah kenaikannya tinggi. Karena dulu BMKG Bu, itu anggarannya di bawah 1 triliun dan sekarang bisa sampai melebihi Basarnas tiga triliun lebih. *Nah*, tentunya ini diperlukan perencanaan anggaran yang lebih baik lagi untuk menentukan skala prioritas.

Yang saya katakan tadi, pertama adalah tolong dilakukan apa, *checking* terhadap peralatan-peralatan yang ada di daerah. Karena apa? banyak peralatan yang tidak digunakan karena dengan Undang-Undang

MKG, teman-teman ada kekhawatiran. Kalau ini pencatatannya salah, mereka yang kena dan di situ ada sanksi. Kalau tidak ada, tidak salah ada sanksi pidana di situ. *Nah*, sehingga teman-teman akan memilih peralatan ini ditarik, tidak dipergunakan. Jadi ini minta tolong Ibu, jangan sampai terjadi lagi dan tolong peralatan yang ada juga di-*upgrade*.

Karena jujur, Ibu, saat ini prakiraan yang dikeluarkan oleh kita itu tingkat, apa namanya, akuratnya itu, akurasinya itu lebih rendah dibandingkan dengan yang lain. Kenapa saya katakan seperti itu?, ternyata beberapa kali saya mengikuti kapal, berkegiatan, termasuk *nih* Basarnas. Itu ternyata yang digunakan adalah apa, prakiraan atau data yang digunakan adalah data dari luar. Terus buat apa kita mempunyai data tetapi tidak dipergunakan? daripada kemudian kita harus jauh-jauh mengambil datanya dari Singapur atau negara-negara yang lainnya ya.

Saya kira justru pembangunan gedung ini, menurut saya ini masih belum *urgent* untuk BMKG karena gedung yang ada juga masih baru di, belum lama lah itu zamannya Bu Woro waktu pembangunan gedung itu, saya pada saat periode pertama.

Nah, dan berikutnya Ibu, untuk penggunaan pinjaman PLN ini dari tahun 2023, saya pertanyakan. PLN yang 2023 ini juga tidak ter-apa, terserap, terealisasi tidak terserap. Kemudian sekarang ada lagi yang kemudian ada persoalan yang harus dilelang ulang dan lain-lain. Tolong ini dipastikan, dipastikan bahwa ini bisa dilaksanakan. Sebelum kita menerima PLN, pastikan dulu bahwa kegiatan ini bisa dilaksanakan karena PLN itu tidak gratisan dan itu menjadi beban negara.

Dan juga satu lagi yang saya pertanyakan, berkaitan program SDM unggul 500 doktor, apakah ini dilakukan secara bersamaan? *se-urgent* apa, sehingga ini harus dilakukan secara bersamaan sementara tadi peralatan saja banyak yang belum di-*upgrade*.

Dan terakhir, strategi BMKG untuk melakukan peremajaan peralatan itu yang sudah uzur saya katakan tadi itu seperti apa. Sekali lagi saya melihat bahwa ini dari paparan antara BMKG dan Basarnas ini ibarat langit dan bumi di dalam melakukan perencanaan.

Saya minta di masa-masa akhir ini, tentunya harapan saya, kedua lembaga ini yang bermitra dengan Komisi V ini bisa jauh lebih baik. Dan kemanfaatannya bisa dirasakan jauh lebih besar oleh masyarakat. Dan Basarnas sendiri tolong dipersiapkan semuanya, karena bencana yang sebenarnya, koordinatornya bukan Basarnas, tetapi banyak lebih banyak menggunakan personel Basarnas, yaitu kegiatan yang ada di darat, tolong benar-benar dipersiapkan, karena banjir ada di setiap daerah.

Begitu juga tanah longsor dan ada fenomena baru yaitu tanah bergerak. Karena ini juga terjadi di daerah saya sendiri yang saya tidak

pernah berpikir bahwa daerah saya ada tanah bergerak, kenyataannya beberapa minggu yang lalu terjadi bencana tanah bergerak itu.

Itu Pimpinan, dari saya.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.

Saya persilakan Bapak Fauzi.
Kemudian siap-siap Ibu Novita yang terakhir nanti.

F-PG (MUHAMMAD FAUZI, S.E.):

Ya, makasih, Pak Ketua.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Bapak Wakil Ketua Komisi V, teman-teman Komisi V.

Kemudian yang saya hormati pula Ibu Kepala BMKG dan Bapak Kepala Basarnas,

Ada beberapa hal, Pak, yang mungkin sedikit saya dalam dan bisa juga sudah singgung oleh beberapa teman yang tadi.

Yang pertama, saya masih ingin berbicara berkisar mengenai yang diistilahkan tadi oleh Pak Hamka maupun Pak Tamansuri, AA gitu tadi gitu, Pak, ya. Di mana AA ini terjadi dikarenakan, tadi Pak Hamka sudah jelas sekali menyampaikan karena memang daya serap badan maupun kementerian yang kurang maksimal sehingga karena tidak maksimal penyerapannya maka AA itu muncullah, gitu.

Walaupun dalam prosesnya sebenarnya perlu kita pertanyakan gitu, mungkin prosesnya terjadi di komisi di, di apa, di Banggar ya. *Nah*, sementara hal-hal teknis adanya di komisi, gitu. Terkesan fungsi wewenang dewan di setiap anggota terutama fungsi anggaran terkesan hanya di, di-apa, hanya segelintir orang anggota dan terutama kementerian yang, terutama Kementerian Keuangan yang mempunyai wewenang penuh. Padahal kalau kita mengikuti sesuatu yang dulunya terjadi, sekarang tidak terjadi, selama 5 tahun saya di periode sekarang ini hampir tidak ada yang disebut APBN Perubahan.

Seharusnya, pembahasan itu adanya di APBN perubahan. *Nah*, kalau APBN Perubahan inikan komisi juga terlibat. Karena itu, usul Pak Ketua kalau bisa APBN Perubahan ini bisa kita munculkan lagi, untuk pembahasan hal-hal seperti ini yang tidak terserap, sehingga kita tidak ketinggalan, gitu. Kita juga mungkin lebih sedikit lebih pahamlah dibanding-banding teman-teman yang ada di Banggar ataupun komisi-komisi yang bukan membidangi yang sedang akan di-AA itu tadi untuk mana yang harus dihilangkan, mana yang harus dipertahankan gitu. Kalau tidak salah selama 5 tahun tidak ada APBN Perubahan kita apa, kita bahas gitu. Itu yang pertama.

Yang kedua, ini untuk BMKG, kalau tidak salah ada di paparannya ada yang disampaikan yang berhubungan dengan kesimpulan, Bu ya, yang temuan BPK. Ada sekitar 23 LHP sebanyak 237 temuan, sekitar 443 rekomendasi sudah tuntas ya. Kemudian satu dalam proses, *nah* prosesnya itu sejauhmana Bu ya. Kemudian satu rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan sah. *Nah*, sahnya itu apa maksudnya, gitu?

Kemudian juga tadi teman-teman juga menyinggung permasalahan-permasalahan, apa-apa yang sudah dihasilkan oleh teman-teman BMKG, sangat minim sekali ditindaklanjuti oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan memang masyarakat tidak paham apa yang harus dilakukan. *Nah* pertanyaannya, Ibu itu tahu itu sebuah masalah, tapi kenapa tidak menjadi skala prioritas, gitu, Bu. Ibu tadi menyampaikan alasannya anggaran, harusnya kan yang namanya sesuatu yang penting itu harus menjadi skala prioritas, Bu, gitu.

Nah, ini Ibu nunggu anggaran. karena kecil, gitu. padahal walaupun dia kecil, harusnya dia masuk menjadi sesuatu yang skala prioritas, gitu. Bentuknya seperti apa, apakah melibatkan Anggota Dewan di Dapilnya dalam sekolah itu atau tidak, Ibu bisa evaluasi itu, Bu, gitu. Apakah kalau tampak temen-temen Dewan merekomendasikan pesertanya lebih efektif atau tidak, *nah* ini juga harus dievaluasi, Bu. Karena juga saya berapa kali juga mengatakan di Dapil saya juga dibagi *fifty-fifty*. *Nah*, ternyata juga yang, yang versinya Ibu punya orang juga tidak, tidak, tidak, tidak bagus-bagus juga pesertanya gitu, Bu. *Nah*, ini juga harus diseleksi karena juga jangan sampai hanya ingin mendapatkan 100, 150 juta, *eh* 150 ribu, akhirnya ya pesertanya ya begitu-begitu saja.

Harusnya kan yang diberikan adalah orang-orang juga yang mempunyai sedikit pemahaman dan mempunyai ya apa, ya sumber daya manusia cukup baiklah. Harapannya dia bisa menularkan kepada yang lain bukan hanya sekedar ikut, gitu. *Nah*, ini kan kita hanya sekedar menggugurkan kewajiban, istilah saya, yang penting ada kegiatan ini. *Nah*, buktinya Ibu tadi menyampaikan bahwasanya secara umum bahwasanya masyarakat bingung apa yang harus dilakukan karena memang bentuk sosialisasinya dan lain-lainnya memang masih sangat minim.

Apalagi di, di-apa, dilihat penyerapan anggaran 2023, sebentar, 2023, baik yang sifatnya dukungan manajemen atau program, program yang terus

ke bawah itu ya, saya juga bingung di mana ruang publikasinya gitu, Bu, di mana itu ada, gitu. Kalau saya melihat ya tidak ada ruang publikasinya terhadap hasil BMKG. Bagaimana masyarakat tidak memahami, bagaimana masyarakat memahami sesuatu yang, yang Ibu hasilkan sebenarnya sudah cukup baik, tetapi tidak dipublikasikan dengan baik, sudah begitu juga sarana infrastruktur kita juga dalam hal mensosialisasikan apa hal-hal yang harus dilakukan oleh masyarakat juga sangat minim.

Nah, ini artinya, permasalahannya kita sudah tahu tapi terkesan juga kita enggak mau menyelesaikan atau, atau apa gitu. *Nah*, ini yang saya ingin mendapatkan penjelasan gitu. Masalahnya sudah dapat itu satu gitu, dalam hal bagaimana masyarakat ini apa, mengantisipasi kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan meminimalisir risiko itu, Bu.

Kemudian yang kedua, kalau tidak salah melalui Perpres RI Nomor 12, 9, tahun 2024 ada penambahan unit kerja di tempat Ibu, bidang modifikasi cuaca. *Nah*, ini saya ingin tahu, Bu, modifikasi cuaca ini, apakah memang sudah ada sebelumnya? ataukah bidang ini diminta sama Ibu atau apa, usulan dari dari luar gitu, saya ingin minta penjelasan Bu.

Kemudian di sini juga, Ibu juga memaparkan, bahwasannya BMKG berada pada tahap *global player*, Bu. *Nah*, tahap ini di 2024 masih tahap transisi, *nah*, kira-kira langkah-langkah apa yang Ibu mau lakukan Bu dengan anggaran yang sangat terbatas ini. Mengingat juga tadi sudah disampaikan oleh rekan saya apa, strateginya juga belum ada gitu. Tolong dijelaskan secara singkat lah paling tidak.

Nah, kemudian mengenai *Insyallah* Indonesia dalam kondisi iklim yang netral, *nah*, ini juga perlu penjelasan, Bu. Sementara 2023, Desember, 2024 banyak sekali kejadian-kejadian misalkan di Sumedang, di Bandung. *Nah*, ini kan menandakan memang Indonesia dalam kondisi posisi yang iklimnya tidak netral gitu. *Nah*, itu bagaimana ya gitu? Saya pikir itu ya untuk apa, BMKG,

Kemudian untuk Basarnas, saya ingin mengetahui apa, tindak lanjut dari kejadian yang di Pulau Rambut Pak ya, Kepulauan Seribu Pak. Itu ada masyarakat Taiwan, yang satu belum didapat. *Nah*, ini saya ingin tahu Pak sejauhmana Pak apa, pencarian itu. Kemudian juga pesawat kargo Smart Air di tanggal 8 bulan 3 2024, ini juga belum ditemukan, Pak, saya ingin mengetahui juga sejauh mana Pak progresnya.

Yang ketiga, sudah sangat luar biasa motonya, gitu, Pak ya, " *satu jiwa satu rasa*", gitu. Artinya *zero incident* kalau sebenarnya, gitu. *Nah*, tapi dengan kondisi yang ada sekarang ini, apa motto itu bisa diaplikasikan berapa persen gitu, Pak. Mengingat misalkan BMKG, apa Basarnas di semua kabupaten saja, saya enggak tahu seluruh Indonesia apakah sudah Ada 50%, BMKG... apa Basarnas ada di setiap kabupaten.

Nah, kalau belum ada ini kan permasalahan juga ini. *Nah*, karena itu daripada tidak terserap itu tadi harusnya dimanfaatkan untuk itu. Misalkan di daerah-daerah seperti di daerah saya, Palu Utara kan kemarin sudah ada lahannya Pak, gitu, sudah ada, nah tinggal bagaimana mem-*follow-up*-i-nya ini, gitu, gitu. Kalau itu sudah ada kan paling tidak kejadian-kejadian di Luwu Utara, Luwu Timur itu bisa terantisipasi di Luwu Utara, sementara ini di Palopo, Pak, cukup jauh BMKG-nya ada di tempat itu, Pak. Sementara pihak pemerintah sudah menyiapkan lahannya nah tinggal ditindaklanjuti, Pak.

Kemudian ya mudah-mudahan lah, Pak, apa, kerja-kerja Bapak ini yang dengan yang ya anggaran sangat minim bisa lebih maksimal. Walaupun anggaran bisa, apa, anggaran juga tidak bisa dijadikan sebuah alasan untuk apa, menjalankan sebuah tugas. Bagaimana kita meminimalisir anggaran tapi dengan hasil yang maksimal.

Saya pikir begitu, Pak Ketua.

Makasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Walaikumsalam.

Yang terakhir, saya persilakan Ibu Novita.
Silakan Ibu Novita.

F-GERINDRA (HJ. NOVITA WIJAYANTI S.E., M.M.):

Makasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan, Anggota yang saya hormati, kemudian Basarnas dan BMKG yang saya hormati juga,

Selamat melaksanakan puasa. Puasa-puasa rapat pasti sambil ngantuk-ngantuk ya Pak, Bu ya. Yang di depan enggak ngantuk, yang belakangan ngantuk. Biasa, enggak apa-apa.

Jadi yang pertama, saya hanya mengucapkan terima kasih kepada Basarnas pastinya, karena setiap kejadian yang tidak enak ada Basarnas di sana. Jadi *aplause* untuk Basarnas.

(TEPUK TANGAN DARI PESERTA RAPAT)

Makanya puasa-puasa saya datang ke sini juga karena saya bisanya ngelihat di TV, Pak, Pak Kuswara dan semuanya. Walaupun anggarannya sedikit ya, Pak ya, tapi tetap semangat dan saya juga mengucapkan banyak pelatihan-pelatihan, gitu.

Kemudian memang banyak sekali yang dibutuhkan *support* untuk Basarnas, peralatan, kemudian juga pelatihan karena di Indonesia ini kan penduduknya banyak. Kemudian kecelakaan yang tidak diharapkan itu juga banyak terjadi di darat, di lautan, kemudian di udara. Kemarin saya lihat terakhir Basarnas menyelamatkan pilot yang di mana *tuh* ya Pak ya, di Nunukan. Itu luar biasa sekali *loh* itu luar biasa.

Jadi kita aja bisanya cuman nonton di TV kemudian mendoakan gitu, yang kecelakaan bisa tertolong kemudian yang nolong juga bisa pulang dengan selamat gitu. Maka dari itu saya ingin tanya di sini, di luar apa namanya semuanya, ada enggak *sih* jaminan untuk para Anggota Basarnas itu apa asuransi *kek* atau apa *kek*. Karena kalau ada kecelakaan di laut, nyelemnya dalem. Kemudian kalau Nunukan itu jauh gitu gitu, ya saya kepingin aja tahu, semoga *sih* ada gitu. Kalau enggak ada, gimana caranya itu sesuai aturan bisa diadakan untuk jaminan para penyelamat apa namanya, kecelakaan-kecelakaan yang ada di Indonesia.

Itu kemudian berikutnya karena petugasnya sedikit terbatas di Indonesia, memang pelatihan-pelatihan itu di daerah, Pak, penting supaya banyak relawan-relawan yang bisa membantu Basarnas tugas-tugas yang ada di daerah. Ya, seperti yang selalu saya sampaikan, saya Dapil Cilacap Banyumas. Itu Cilacap aja daerahnya terluas di Jawa Tengah, jumlah petugas Basarnas-nya sedikit banget. Saya tanya itu areanya ada berapa kabupaten gitu saya enggak kebayang. Yang di gunung umpamanya ada kenapa-kenapa, kemudian yang di laut Cilacap, Banyumas gunung, Cilacap laut gitu, kemudian ada yang di sungai gitu, kemudian ada yang, ya enggak ngerti lah itu jumlahnya kan terbatas sekali. Jadi harapannya, pelatihan-pelatihan untuk melatih relawan-relawan itu diperbanyak, sehingga bisa membantu tugas-tugas dari para Bapak-Bapak yang ada di Basarnas dan Ibu-Ibu pastinya.

Kemudian himbauan kita juga kepada Anggota yang ada di Banggar gitu bisa mendukung anggaran-anggaran Basarnas untuk bisa diselamatkan atau diperbanyak, karena kebutuhannya tidak hanya untuk SDM, pelatihan, kemudian butuh juga peralatan-peralatan yang maksimal karena udara, laut, darat itu butuh sarana prasarana yang memadai.

Itu aja, kalau temuan BPK, saya berharap itu bisa diselesaikan. Kemudian serapannya juga *alhamdulillah* sudah 97% karena mungkin anggarannya sedikit ya, Pak ya, jadi cepet, gitu. Moga-moga *sih* 97% ini memang tepat sasaran dan apa namanya, memang baik. Kemudian itu kepada Basarnas, kepada, yang pasti ucapan terima kasih ya Basarnas dan selamat gitu. Saya doakan semoga sehat semuanya, panjang umur dan keluarganya juga tetap semangat.

Kepada BMKG, Bu, saya juga ucapkan selamat karena 8 kali ya, Bu ya dapat WTP.

(TEPUK TANGAN DARI PESERTA RAPAT)

Ini juga luar biasa ini untuk BMKG, BMKG karena semua sekarang pegangannya BMKG gitu. Ya tadi juga udara, laut, darat selalu pacuannya BMKG walaupun sekarang cuacanya ya udah tahu *tuh*. Musim mustinya musim terang tahu tahunya hujan, mustinya musim hujan *nih*, enggak jelas *nih*, masih panas gitu. Jadi memang diperlukan sekali apa namanya, informasi-informasi yang akurat dari BMKG Ibu dan jajaran yang selalu memberikan informasi-informasi untuk kita.

Kemudian pembekalan yang selalu dilaksanakan, Diklat-Diklat atau pelatihan-pelatihan itu juga sangat diperlukan, Bu. Saya tahu Ibu juga keliling Indonesia, bahkan luar biasa selalu datang langsung ke lokasi pelatihan-pelatihan yang saya tahu gitu. Jadi memikirkan bagaimana pentingnya informasi itu diberikan pelatihan juga kepada masyarakat, petani, nelayan. Itu aja, saya ucapkan terima kasih.

Kemudian selamat WTP 8 kali berturut-turut. Semoga ke depan terus WTP dan tidak ada sesuatu hal yang tidak diharapkan. Kemudian alat-alat yang ada juga semoga bisa digunakan secara maksimal Bu, tidak beli, tetapi tidak bisa menggunakannya. Dan tadi pelatihan itu juga diharapkan untuk bisa banyak informasi seperti teman-teman yang tadi sampaikan, bahwa banyak masyarakat yang butuh informasi sampai ke bawah.

Itu aja dari saya.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semoga Allah selalu melindungi kita semua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Terima kasih, Ibu Novita.

Bapak Kepala, Ibu Kepala BMKG,

Sudah ada tujuh tanggapan, apresiasi, dukungan dari Anggota Komisi V. Oleh karena itu kami beri kesempatan....

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Interupsi, Pak.

Boleh satu aja?

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Oh satu lagi *nih*, silakan Bu Sri.

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Satu aja ya. Terima kasih.

Pimpinan dan Anggota Komisi V yang dihormati,
Bapak-Ibu Kepala Basarnas, BMKG dan seluruh jajaran,

Saya hanya tergelitik di kepala saya, Pak Basarnas, Pak Kepala. Anggarannya kan kecil ya, untuk pelaksanaan, terutama pelaksanaan di dalam menangani apa, bencana ini. Kira-kira strategi apa yang akan Bapak lakukan ketika tahun 2024 ini luar biasa, cuaca yang tidak bagus. Kita tidak menginginkan ya, tidak menginginkan bencana terjadi, tetapi kalau andaikan terjadi bencana yang kemudian memungkinkan anggaran itu tidak mencukupi lalu apa kira-kira langkah-langkah yang Bapak akan ambil.

Di satu sisi kan Bapak *ndak* mungkin diem, karena enggak ada anggaran, gitu kan, enggak mungkin, pasti akan jalan gitu. *Nah*, untuk jalan itu kan juga perlu logistik juga, gitu, untuk semuanya gitu. Oleh karena itu, kira-kira seperti apa yang akan Bapak lakukan ketika terjadi, anggarannya tidak mencukupi ketika ada bencana yang harus ditangani.

Terima kasih Pimpinan, itu aja.

F-GERINDRA (HJ. NOVITA WIJAYANTI S.E., M.M.):

Pimpinan ada tambah sedikit, tadi ketinggalan.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Ya, silakan.

F-GERINDRA (HJ. NOVITA WIJAYANTI S.E., M.M.):

Jadi mungkin perlu juga kalau mengenai anggaran, apa diperlukan Komisi V itu memberikan surat rekomendasi, yang pertama ke Banggar kemudian ke Kementerian Keuangan dan Bappenas, supaya lebih memperhatikan Basarnas sama BMKG ini, gitu.

Itu aja, Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Mungkin nanti kita masukkan di kesimpulan pas pembahasan anggaran, mungkin bisa disampaikan.

Ada lagi Bapak-Ibu? Cukup ya? Ini ada 8 pertanyaan tanggapan dan masukan Bapak Kusworo, Ibu Dwi yang disampaikan oleh para Anggota Komisi V.

Oleh karena itu, kami persilakan kepada Pak Kusworo yang pertama, kemudian nanti Ibu Dwikora untuk memberikan penjelasannya.

Silakan, Pak.

KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN /BASARNAS (MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO , S.E., M.M):

Terima kasih.

Bapak Ketua yang terhormat dan kami sebelumnya mengucapkan terima kasih atas pertanyaan dan apresiasinya, terutama kepada kami Bapak-Ibu sekalian, yang tentunya ini menjadikan cambuk bagi saya khususnya, kita semua di Basarnas ini untuk bisa menindaklanjuti apa-apa yang menjadikan suatu permasalahan dan tentunya kita akan tindaklanjuti langkah-langkah yang ke depan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Untuk pertama, dari Pak Tamanuri di tentang kesiapan mental dan fisik. Ini tentunya kita siaga di tempat-tempat yang memang menantang. Jadi mungkin kami sampaikan barangkali menjawab jadi satu dari delapan pertanyaan yang tentunya mungkin nanti ada yang sama.

Di mana ini salah satu langkah juga yang tadi disampaikan penanya terakhir dari beliau Ibu Sri. Jadi, langkah-langkah memang tepat sekali, Bu, kami juga ini selalu menjadikan satu inovasi, terutama kami di Pimti untuk mengambil langkah-langkah di mana dengan keterbatasan yang ada sedangkan alat peralatan yang ada pun sangat terbatas.

Langkah-langkah tersebut, kami laksanakan dengan tiap merekrut Potensi-Potensi SAR di seluruh Indonesia yang tentunya dengan melibatkan kementerian, lembaga, Forkopimda yang memang bisa membantu secara khusus. Pada akhirnya bahwa pelatihan-pelatihan yang kita laksanakan dengan Potensi-Potensi SAR di daerah ini tidak ada serta merta aja kebutuhan dari pusat tetapi itu juga kebutuhan daripada daerah itu masing-masing.

Dan rupanya dengan bimbingan teknis dari apa pimpinan-pimpinan tinggi di ada pusat ini, *hands on* langsung ke bawah untuk bisa turun

langsung memberikan pembekalan ini Bimtek ini. Dan ini *alhamdulillah* dari kurun waktu yang ada ini kita sudah punya potensi sekitar di angka 21.000 yang relatif ini menjadikan tenaga paling depan, Bu. Dan ini beberapa kasus terjadi ya dengan peralatan kita yang sederhana, dengan jumlah kita yang terbatas ya, kita sangat dibantu dari potensi misalkan di ORARI dan RAPI. Mereka 24 jam untuk mendeteksi informasi-informasi ada, bila ada kejadian, selain kita pelayanan di 115 24 jam. Jadi mereka aksi duluan, tentunya ini menjadikan suatu kecepatan untuk bisa melaksanakan ataupun menindaklanjuti daripada kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat yang membutuhkan. Beberapa kasus yang terjadi seperti itu sehingga ini kami rasa cukup efektif dan efisien, di sisi lain dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Demikian juga potensi-potensi yang ada ini kami yakinkan orang-orang yang sudah melalui pelatihan. Jadi ada beberapa organisasi yang memang jumlahnya mungkin cukup banyak, tetapi kita dengan keterbatasan anggaran yang ada, waktu yang ada, kita minimal perwakilan dari tiap-tiap organisasi ormas tersebut sehingga dengan adanya mungkin keterwakilan dan kita langsung sandingkan dengan bet Basarnas ini, Bu, mereka juga akan bangga untuk bisa berkolaborasi dengan kita untuk sama-sama membantu. Dan ini beberapa kejadian selama kami menjabat, kebetulan kami baru 4 Oktober 2023. Ini relatif efektif di mana kejadian di Danau Toba yang lalu, terus erupsi di Padang, terus Cicalengka, demikian juga yang terakhir *nih* di Padang yang sampai saat ini masih korbannya terakhir di 27 meninggal dan 5 masih dalam pencarian. Dan ini pun banyak melibatkan dari potensi-potensi yang ada.

Demikian juga betul sekali, penanganan Papa Kilo Sera November Echo di Nunukan, Tarakan itu juga pesawat itu jatuh terdeteksi di tempat kami dalam kurun waktu kurang dari 2 jam sudah bisa tahu lokasinya. Memang kita terbatas Bapak-Ibu sekalian, dengan adanya keterbatasan kita untuk bisa monitoring itu hanya satu dimensi saja. Tapi minimal ini sudah langkah yang baik, karena dengan satu dimensi saja kita sudah bisa melihat koordinat di mana pada saat *impact* pesawat itu jatuh tadi yang disampaikan itu. Terus mengirimkan satu sinyal di situ, kita dapat mendeteksi dan langsung kita *mapping*-kan, Bu. Di bawah 2 jam kita sudah bisa melihat kira-kira jatuhnya di mana ya. Tapi kalau untuk aksinya sendiri, begitu kita dapat itu relatif kita hanya di bawah 30 menit untuk bisa *mapping*-kan. Dan untuk pergerakan personilnya sendiri dari mereka dapat informasi untuk setiap penanganan itu adalah kita punya waktu batas maksimum di angka 25 menit, Bu. Jadi 25 menit mereka aksi, siap.

Hanya kemarin masalahnya, di Nunukan itu kan itu antara TKP dengan kantor kita yang ada di Tarakan itu jaraknya relatif jauh dan harus nyebrang, kita tidak punya akses untuk ke sana. Sementara tenaga yang profesional untuk bisa ke tempat lokasi itu ada di Tarakan. Ya, ini salah satunya mungkin kita juga menjawab langkah-langkah apa yang memang sudah diambil, kita koordinasi dengan Forkopimda dan potensi, Bu. Kebetulan di sana ada *standby-nya* heli Angkatan Darat yang relatif bisa memobilisasi dari personel kita dan tentunya di selanjutnya kita koordinasi juga dengan Makassar, dalam hal ini TNI Angkatan Udara menggerakkan satu Boeing dan satu heli Caracal.

Yang pada akhirnya pada kesempatan *weather* buka, kita masuk dan terjun satu tim sudah bisa menangani, tadi yang disampaikan oleh Ibu Novi memang betul sekali. Dan kita ke sana langsung untuk bisa mengevakuasi dan khususnya bagi yang masih selamat. Dan tindakan ini tentunya bukan hasil hanya kerja kita saja, Bu, tapi itu juga dari semua pihak Potensi gabungan.

Dan perlu kami laporkan kepada Bapak Ketua dan Bapak-Bapak sekalian, mungkin secara tadi kan disampaikan masalah anggaran dan lain sebagainya, dengan terbatas dan lain sebagainya. Memang, Bu, kalau sudah menjadikan suatu keputusan, Bapak-Ibu sekalian, kita kan tidak bisa menghindar. Jadi itulah yang harus kita laksanakan walaupun sebetulnya kalau kita-kita ini walaupun dengan semangat yang ada tadi disampaikan sampai seberapa jauh *sih* untuk satu *yel-yel*-nya "*satu jiwa satu rasa*", *first zero accident*. Itu adalah harapan kami Bapak-Ibu sekalian, untuk bisa menyemangati mereka. Karena kami melihat dari kejadian-kejadian yang tadi saya sampaikan juga mungkin ini sebetulnya ini kondisi duka dari kami, Bapak-Ibu sekalian, yang mungkin kami tidak curhat, hanya untuk menyampaikan saja, bahwa segala sesuatunya yang mereka laksanakan di lapangan itu resikonya sangat tinggi ya.

Sebagai contoh, beberapa waktu yang lalu Anggota kita harus mungkin sampai detik ini belum, masih dalam kita pencarian, Bu. Di mana yang bersangkutan ini sedang melaksanakan suatu misi, satu kondisi keadaan membahayakan manusia, yang pencarian dalam kondisi manusia yang terseret ombak. Tapi kenyataannya dengan situasi dinamika cuaca yang ada, dalam pelaksanaan satu tim ini kapalnya pecah, terbalik. Dan dari 5 anggota saat itu ya, sampai detik ini ada satu orang yang belum bisa ditemukan.

Ya, ini memang setelah kita evaluasi mungkin, Bapak Ketua dan Anggota Komisi V ini, jadi dari alat peralatan ini memang sudah usang, Pak, jadi dan standarisasinya memang tidak memenuhi syarat. Jadi mereka bekerja itu betul-betul karena *satu jiwa satu rasa*. Jadi merasa bahwa itu panggilan tugas ya, dilaksanakan, sehingga mereka tidak memikirkan yang lain. Walaupun setelah kita evaluasi ke sini memang ada hal-hal yang perlu kita tindaklanjuti di pusat.

Itu yang pertama, yang kedua baru kemarin....

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Interupsi Pimpinan, sebelum dilanjutkan.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Ya, silakan, Bu.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Terima kasih.

Jadi berkaitan dengan tadi ada anggota yang kemudian hilang, sebenarnya pada saat kita membahas Undang-Undang SAR ini sudah saya sampaikan. Saya minta dimasukkan di dalam nomenklatur itu salah satunya adalah tim yang ada, tim *rescuer* itu diberikan asuransi. Maka dari itu saya kira ini penting dan bisa diusulkan untuk revisi undang-undang, untuk memasukkan hal tersebut salah satunya. Karena kasihan dengan banyaknya peralatan kapal-kapal yang sudah usang, sudah uzur, dan juga peralatan yang lainnya saya kira ini sangat membahayakan bagi teman-teman yang ada di lapangan.

Terima kasih.

ANGGOTA KOMISI V DPR RI:

Setuju, saya itu setuju.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Silakan, Pak, lanjutkan, Pak.

KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN /BASARNAS (MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO , S.E., M.M):

Jadi kami juga ini upaya dari kami, Bu. Setelah kami pelajari itu kan, mohon maaf ini sebelumnya, Bu. Jadi di Undang-Undang PNS itu meninggal saat melaksanakan operasi itu tidak ada bedanya dengan meninggal biasa. Dan ini tentunya menjadikan suatu perhatian khusus.

Kebetulan kami dari TNI, Bu, jadi tahu persis itu perbedaannya, sangat-sangat jauh dengan orang yang gugur dalam melaksanakan suatu tugas operasi. Demikian juga ini salah duanya, bukan..., sekali lagi kami bukan curhat, Bu ya. Jadi sore, kemarin sore Bu, jadi tim kita yang ada di Jayapura itu melaksanakan operasi penyelamatan orang yang mau bunuh diri di towernya Telkomsel ya, dengan ketinggian antara 40, 30 meter. Satu tim naik, dirayu dibujuk, dan lain sebagainya sampai turun sekitar 15 meter, tapi di luar dugaan si korban ini *ndorong* daripada tim kami, sehingga jatuh bersama dan pada akhirnya meninggal, dinyatakan meninggal satu orang. Itu juga tim kami, makanya yang kami sampaikan tadi tentunya betul sekali, jadi apalagi nanti ada revisi Undang-Undang Pelayaran, Pak.

Jadi mungkin tidak hanya kami saja di BNPP, BNPB juga sama, di Damkar juga sama, di tempat-tempat yang lain seyogyanya memang ada perbedaan dalam orang-orang ataupun personil kita yang benar-benar melaksanakan suatu operasi, yang memang dia berhadapan dengan risiko tinggi. Kita belum berpikir bahwa yang ditinggalkan, dia istrinya lagi hamil 4 bulan dan baru melahirkan kemarin sore, dan lain sebagainya, kita belum

sampai ke sana. Kita hanya bisa memberikan satu santunan yang tentunya dengan keterbatasan kita. Itu salah satu mungkin yang kami sampaikan langkah-langkah tadi demikian juga untuk tindakan-tindakan yang ada.

Terkait dengan mungkin tadi pertanyaan dari Pak Anwar, khususnya di Palu dan lain sebagainya. Memang ini menjadikan satu program kita, Bapak. *Insyallah*, kalau memang nanti jalan dan lancar di tahun ini nanti kita akan dorong pengadaan kapal RBB, salah satunya ke Palu sana, Pak, dan demikian juga di tempat-tempat yang lain.

Ini program menjadikan prioritas, Pak. Karena kami terus terang saja kalau sudah sampai sini mesti ya memang sebetulnya itu sudah agenda kami seperti tadi Bu Restu menyampaikan, bahwa Diklat sampai kapan. Kami begitu datang udah menjadikan satu prioritas, Bu. Bahkan kami terus terang aja, Bu, mengalihkan dari apa yang ada, karena itu prioritas kita bahwa SDM itu nomor satu di sini. Sementara kita punya 3 tempat alokasi, di tengah itu di Makassar, di timur, mohon maaf ya, yang sampai saat ini lahannya ya dapat, tapi masih belum ya, belum kita tindak lanjutin. Di tengah, di Jakarta ini di Jonggol dan di barat *tuh* di Medan, Bu. Dan ini tentunya kami respon tentunya bertahap, Bu, sekali lagi dengan keterbatasan yang ada. Tapi kami yakinkan tahun ini kita, walaupun sudah ketinggalan, tapi kemarin kita sempat survei ke tetangga, bahwa akan kita melaksanakan program *smart class*, di mana ini nanti menjadikan satu percepatan untuk Diklat kita ya, untuk menjadikan satu program unggulan, Bu, karena biar bagaimanapun juga itu adalah prioritas kami.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Melalui, Pimpinan izin.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Ya, silakan, Bu.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Yang di Jonggol itu bagaimana status tanahnya sekarang, Pak?

KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN /BASARNAS (MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO , S.E., M.M):

Sudah aman, Bu, 24 hektar.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Ya, kalau sudah aman, saya kira itu yang dilanjutkan, karena kita dulu juga melihat lokasi itu, sudah pernah ke sana.

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
/BASARNAS (MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO , S.E., M.M):**

Oh, *enggeh*.

Jadi kita karena, betul, Bu, kita jadi kemarin bikin, khusus untuk bikin *masterplan* ulang, Bu, supaya tertata. Karena memang dari apa yang ada saat ini, kami melihat masih kurang pas, sehingga kita bikin ulang dan yakinkan prioritas pertama untuk di Jonggol ini, nanti selanjutnya untuk di balai-balai yang lain.

Selanjutnya tentang kecelakaan di ini, Pak, di kumpulan Pulau Rambut. Kami sampaikan ini memang betul, Pak, di beberapa waktu yang lalu itu ada musibah, *accident* di mana satu kapal Pari Kudus dengan penumpang 35 orang dan terevakuasi selamat ada 34 dan 1 sampai saat ini, warga asing ya, Taiwan, belum bisa ketemu, belum bisa kita temukan. Tetapi juga sama seperti juga sama seperti juga kejadian yang sekarang, sedang kita bekerja keras di Sumatera Barat, di Padang, di pesisir itu juga 5 orang. Kita masih terus untuk mencari dan terus bersinergi dengan Potensi. Di sana ada Polairud dan juga Potensi-Potensi yang lain.

Selanjutnya untuk latihan beserta Potensi SAR sudah kami laksanakan juga di Palu. Kita juga melaksanakan untuk penyelamatan di air, kemarin dilaksanakan di Palu tanggal 29 Februari sampai dengan 6 Maret. Ini salah satu bentuk mungkin kepedulian kita dan untuk bisa meyakinkan kesiapan daripada rekan-rekan Potensi yang tadi mungkin ditanyakan bahwa salah satunya langkah-langkah yang kita kerjakan.

Terus untuk penyerapan, terakhir mungkin nanti secara konkrit mungkin secara tertulis. Untuk penyerapan memang betul, Pak, jadi kami belum mampu untuk bisa 100% terkait dengan kondisi yang ada, buka AA itu pada waktu-waktu yang memang di akhir-akhir tahun yang relatif sebetulnya barang-barang tersebut yang kita inginkan, itu tentunya butuh proses yang lebih dari 3 bulan. Sebagai bentuk mungkin ada tambahan-tambahan *person panel* yang memang tidak, tidak bisa diadakan dalam tiga, sebelum tiga bulan, sehingga pada akhirnya tidak bisa kita serap dengan kondisi tersebut dan kita juga tidak menginginkan menyerap tetapi pada akhirnya tidak bisa mempertanggungjawabkan mungkin secara apabila diaudit.

Demikian juga untuk ini, Bu, tadi dari Bu Restu itu, kami terima kasih. Walaupun mungkin barangkali ada persepsi, bahwa yang lalu dengan adanya anggaran terdapat satu penyelewengan dan ini memang merupakan satu program kami, Bu, dan kami buktikan dengan tadi yang kami sampaikan di akhir-akhir tahun kita sudah melaksanakan *e-catalog*, Bu. Dan tentunya itu konsekuensi dari kementerian lembaga memberikan apresiasi sebagai pengadaan barang jasa yang dengan sangat baik nilainya. Dan itu tentunya hasil mungkin daripada komitmen kita di mana untuk bisa *me-recover*, bahwa tidak semuanya untuk penggunaan anggaran ini terjadi suatu penyelewengan yang tentunya kita bisa pertanggungjawabkan.

Demikian mungkin Bapak Ketua secara umum, nanti mungkin secara teknis mungkin secara tertulis.

Demikian.
Terima kasih.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Selanjutnya, saya persilakan kepada Ibu Dwi.
Silakan, Bu.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang terhormat Bapak Pimpinan Komisi V DPR RI, dan Ibu-Bapak Anggota Dewan Komisi V DPR RI, serta Rekan-rekan Bapak dari Basarnas, Pak Pimpinan, dan juga Rekan-rekan mahasiswa,

Perkenankan kami menyampaikan, yang pertama, terima kasih sekali atas seluruh masukan, arahan, dan ada beberapa pertanyaan yang perlu kami klarifikasikan.

Jadi mohon berkenan, yang pertama kami sampaikan, bahwa di tahun 2017 memang kondisi yang disampaikan apa, Ibu Sadarestu itu memang benar sekali, dan bahkan sekarang pun persepsi publik itu masih sama dengan persepsi publik saat BMKG di tahun 2017. Di saat itu, kami teknologinya ketinggalan 20 tahun. Jadi saat itu di Januari 2018, teknologi BMKG itu setara dengan teknologi *Japan Meteorological Agency* di tahun 1998.

Jadi, kami memang masih tertinggal dan memang, ya patutlah kalau di kapal-kapal di Indonesia sendiri tidak menggunakan informasi dari BMKG, baik cuaca, iklim, gempa, tsunami, itu orang Indonesia sendiri aja tidak, tidak memakai, kami tahu itu. Oleh karena itu, persoalannya sehingga kami berupaya untuk melalui perencanaan yang tersistem, kami mengusulkan ke pemerintah waktu itu langsung ke Presiden untuk mengejar ketinggalan 20 tahun itu, dan dengan dukungan Komisi V, akhirnya kami mendapat bantuan anggaran Aloptama terutama.

Jadi, tepat sekali yang disampaikan Ibu Estu, utamanya prioritas kami adalah Aloptama. Jadi berkat dukungan itu total alokasi untuk Aloptama selama 5 tahun terakhir ini mencapai 1,2 T plus 700 M dan *Insyah Allah* masih akan ada tambahan lagi, itu. Jadi sekitar hampir 2 T untuk Aloptama.

Namun ternyata persoalannya setelah Aloptama itu dipasang, alat-alat yang tadi rusak, diganti, karena alatnya kami mencek ke lapangan langsung, usianya itu harusnya 10 tahun *tuh* harus ganti. Tetapi ternyata ada yang sudah 15 tahun, ada yang 20 tahun. Jadi kalau mau akurat, ya sudah enggak bisa, sehingga itulah yang kami ganti dan dipasang yang baru.

Namun ternyata ada persoalan, Ibu dan Bapak. Setelah ada alat-alat, ada *super computer*, dengan *super computer* ini akurasi yang semulanya di tahun 2017, prediksi BMKG prakiraan itu kurang dari 80%. Jadi kalau meleset, meleset 20% lebih, ya wajar karena keterbatasan tadi. Saat ini dengan tambahan peralatan yang disampaikan Ibu Sadarestu tadi, akurasi yang dari kurang 80% saat ini mencapai 92% akurasi prakiraan BMKG. Prediksi El Nino BMKG, *alhamdulillah* berkat dukungan Ibu-Bapak, 100% tepat, ini 100% tepat.

Nah, namun masih ada persoalan. Ternyata ruangan, gedung. Ini jadi bukan gedung A yang dibangun di zaman Ibu Woro, bukan. Gedung itu masih, masih sangat bagus. Namun ternyata gedung untuk *command center*, untuk menyimpan komputer, menyimpan data untuk analisis, itu gedung bekas Kementerian Perhubungan yang dibangun, *eh* Perhubungan Udara, dulu bekas Bandara Kemayoran. Jadi peringatan dini dari BMKG itu berasal dari gedung bekas Bandara Kemayoran yang dibangun tahun berapa, Pak, 1980-an. Jadi usianya udah 40 tahun lebih.

Dan yang berbahaya bukan usianya yang tua, tetapi ternyata karena dulu dirancang tidak untuk memberikan peringatan dini. Ternyata berdiri di atas tanah lunak. Di bawah gedung itu sudah kami selidiki, tanahnya itu berair dan sepertinya rawa. Kalau terjadi guncangan gempa dengan kekuatan seperti di Palu, itu bisa seperti Balaroa, Pak, jadi gedung itu kesedot ke dalam.

Nah, bagaimana kami peralatan lengkap, komputer canggih, alat-alat sudah diganti, tapi gedungnya untuk mencet peringatan dini kesedot lebih dulu Pak, dan itu baru ketahuan sekarang setelah kami melakukan penyelidikan, sehingga kami terpaksa, mau tidak mau, itu sebenarnya tidak di dalam perencanaan karena baru ketahuan, Pak. *Nah*, akhirnya terpaksa tadi diusulkan dari anggaran 85 juta US Dolar, yang sebagian besar untuk peralatan, kami terpaksa mengambil 235 miliar untuk membangun gedung itu tapi gedungnya dua: satu di Kemayoran, satu di Denpasar di Bali.

Nah, yang mahal itu di Kemayoran karena agar tidak kesedot gedungnya, itu ada teknologi yang pertama akan dibuat di Indonesia. Dibuat apa namanya, Pak, *base isolator*. Ini, ini beda dengan yang ada di tempat lain agar kalau ada guncangan gempa, gedung itu tidak roboh dan pondasinya itu dibuat dalam agar tidak tersedot kalau terjadi gempa.

Jadi kami mohon maaf sekali apabila terpaksa mengambil, dan itu sudah disetujui oleh *World Bank*. Dan itulah kenapa ada amandemen *loan*

agreement. *Loan agreement* itu baru diamandemen karena baru ketahuan, gedungnya tidak beres.

F-PG (MUHAMMAD FAUZI, S.E.):

Pimpinan, interupsi Pimpinan, sebentar aja, Bu.

Bu, saya ingin tanya Bu, kenapa enggak pindah lokasi, Bu? Itu aja.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Ya, nah untuk pindah lokasi, kami berarti harus memindahkan BMKG. Itu artinya apa? biayanya lebih mahal.

Dan kami sudah merencanakan untuk ke IKN, Pak. *Nah*, kami merencanakan pindah ke IKN, sehingga waktu itu koordinasi dengan Menteri PUPR. Ternyata untuk ke IKN belum siap, belum siap.

F-PG (MUHAMMAD FAUZI, S.E.):

Pimpinan, sedikit lagi Pimpinan.

Kalau emang terlalu mahal, Bu, kenapa enggak dibuat satu saja, Bu?

Enggak usah di Bali, tunda dulu, ini saja skala prioritas?

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Betul, betul, *nah*, betul sekali.

Jadi sejak awal ini perencanaan sudah sejak zaman dahulu, dibangun tahun 2008. Kalau seandainya Jakarta lumpuh, jadi kalau, kami kan memprediksi kalau ada *megatrast*, *audzubillah min dzalik*, semoga tidak terjadi. Jakarta lumpuh, itu *command center* meskipun gedungnya masih utuh, sistem komunikasi akan roboh, sistem.

Jadi di luar BMKG sistemnya lumpuh, BMKG tidak bisa mengeluarkan peringatan dini meskipun gedungnya tegak, sehingga dalam kondisi lumpuh, diambil alih oleh Denpasar. Jadi itu memang dalam apa, *business continuity* harus seperti itu.

Namun, kami sebetulnya juga merencanakan untuk ke IKN, tetapi karena menunggu waktu masih belum jelas, sehingga anggaran itu atau apa, harus segera dibangun saat ini. Karena gempa bisa terjadi sewaktu-waktu, tidak bisa menunggu, sebentar IKN-nya belum siap, jangan gempa dulu, itu tidak bisa.

F-PG (MUHAMMAD FAUZI, S.E.):

Bu, kenapa harus di Bali?
Apakah Bali juga apa aman dari gempa?

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Semua di Indonesia, mohon maaf, *audzubillahi min dzalik*, tidak ada yang aman dari gempa, Pak, tidak ada yang aman. Bahkan Kalimantan meskipun paling aman, tapi tidak aman, paling aman tidak aman.

Nah, kenapa di Bali? ini waktu dirancang tahun 2006, yang diperlukan adalah selain kondisi tanahnya saat itu memang lebih bagus dari yang di Kemayoran, Pak, lebih bagus. Tetapi untuk jaringan komunikasi di tahun 2006 itu yang paling siap selain Jakarta untuk, karena yang penting peringatan dini itu adalah sistem komunikasi.

Saat itu yang setelah dievaluasi, waktu itu di zaman kepalanya Ibu Woro, beliau sangat *smart* ya. Ternyata yang paling tepat adalah di Bali, dibandingkan wilayah lain dan harus beda pulau, Pak. Misalnya, di Surabaya pun bisa Pak tapi kan masih pulau Jawa. Jadi itu di Bali.

KOMISI V DPR RI:

Bu, sebentar Bu.

Maksud Ibu nih dua, dua titik ya?

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Dua titik.

KOMISI V DPR RI:

Satu di Kemayoran, satu lagi di

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Denpasar.

KOMISI V DPR RI:

Denpasar.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Betul.

KOMISI V DPR RI:

Nah, di Kemayoran itu itukan bangunan, itu bangunan bekas bandara kalau enggak salah saya.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Bekas, iya, Pak, betul.

KOMISI V DPR RI:

Saya sering lewat sana juga, itukan sudah tidak layak sebenarnya.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Memang betul.

KOMISI V DPR RI:

Dulu kenapa pilihannya di sana, Bu? Apa *ndak* ada bangunan pemerintah yang lain yang bisa ditempati?

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Nah, iya-iya, ini kami harus cek data. Ini jadi, 2006 itu sudah dirancang, barangkali saat itu sudah ada studi kelayakan, barangkali. Mohon maaf untuk hal itu, memang saat itu kan BMKG kan lokasinya memang di situ. *Nah*, saya rasa itu ada kajiannya di masa lalu.

Namun sekarang tugas kami adalah kalau masa lalu ada kekurangan, kami berupaya untuk memperbaiki kekurangan tersebut sambil sementara menunggu lokasi yang di IKN itu siap. Tapi saat ini dalam *planning* pun belum ada, itu.

Jadi, kami mohon maaf sekali, terpaksa karena yang kami cemaskan kalau *megatrust* terjadi sewaktu-waktu, BMKG harus siap, itu poinnya. Kalau BMKG saja enggak siap, bagaimana rakyat Indonesia. Jadi itu mohon apa diperkenankan. Kemudian dengan pembangunan gedung itu *Insyallah, bismillah*, semoga ini menjadi solusi.

Kemudian dengan penambahan Aloptama seperti yang disampaikan oleh Ibu Estu, karena alokasi terbesar dalam perencanaan kami hampir 2 triliun itu selama 5 tahun ya, Pak ya, 4 tahun, mohon maaf, selama 4 tahun,

adalah untuk Aloptama, seperti yang disarankan oleh Ibu Estu. Namun sekali lagi selalu ada kendala, bahwa meskipun teknologi maju, jalur informasi itu disampaikan ke mana. Dan oleh karena itu, kami melalui berbagai kanal, tadi ada pertanyaan dari Pak Fauzi, berbagai kanal informasi, itu kami sampaikan terutama di era digital ini melalui aplikasi *mobile phone* Info BMKG. Di situ kami sosialisasikan. Memang awalnya banyak masyarakat yang belum tahu, jadi lebih memilih Windy, *Accuweather* karena mereka, persepsi masyarakat itu masih menganggap BMKG itu seperti BMKG tahun 2017.

Nah, sehingga SLI itu program nasional, Bapak, program prioritas nasional. Itu apa, sesuai apa yang disarankan oleh Bapak Fauzi, itu program prioritas nasional, sehingga meskipun saat ini terkena AA, tapi kami sedang berupaya agar AA itu bisa dirilis, *Insyah Allah* seperti tahun lalu, akhirnya bisa, tahun lalu akhirnya bisa, sehingga *Insyah Allah* targetnya Juli, AA sudah bisa dirilis, kami bisa sosialisasi. Kemudian dengan apa, SLI tadi diharapkan, tidak hanya SLI tapi berbagai kanal, dengan sosial media, dengan website, ditelepon langsung juga, semoga masyarakat lebih paham.

Nah, kemudian ada pertanyaan, bagaimana BMKG berupaya untuk menjadi *global player* sesuai perencanaan di tahun mulai 2025, *global player*. Caranya bagaimana? *Nah*, antara lain kami ini ternyata dalam keanggotaan organisasi meteorologi dunia yang anggotanya 193 negara dan apa, yang enam itu bukan negara, tapi selevel negara, di antara negara-negara itu ternyata areal operasinya yang paling luas setelah Amerika dan China, itu adalah Indonesia. Jadi satu wilayah Indonesia itu, jadi BMKG se-wilayah Indonesia itu analog dengan puluhan BMKG di Eropa. *Nah*, dan sehingga kami diminta untuk *sharing* pengalaman. Jadi cara menjadi *global player* itu, kami melalui pengalaman, jadi aktif di organisasi meteorologi dunia dan setara organisasi itu *sharing* pengalaman dan akhirnya dipercaya melalui, menjadi *regional training center*, yaitu untuk men-*training* apa, BMKG, staf-staf BMKG di Asia, di Asia, kemudian di Pasifik, di Afrika, di Afrika. Jadi kami rutin melakukan *training* tersebut.

Kemudian juga aplikasi Info BMKG yang kami kembangkan sejak tahun 2018, itu ternyata dinilai oleh organisasi meteorologi dunia, bahwa di dunia ini banyak aplikasi yang di-*refer* oleh kapal-kapal tadi, itu kan aplikasi-aplikasi dari Singapura, dari mana-mana. Ternyata oleh WMO itu dinilai, Pak, dinilai dibuat kejuaraan dan kami tidak tahu. Tahu-tahu tuh ternyata *champion* nomor 2 itu Jerman dan nomor satu adalah Info BMKG, ternyata begitu.

(TEPUK TANGAN DARI PESERTA RAPAT)

Kami tidak tahu, Pak, kalau, jadi menilainya *tuh* kayak rahasia, begitu, kayak. Jadi tidak dipanggil, kamu mau saya nilai, tidak. Jadi saya juga tidak tahu itu, *nah*, itu *alhamdulillah* berkat, berkat kerja, dukungan dari Bapak-Ibu, sehingga kami bisa kerja serius. *Nah*, ini sebagai modal *global player*.

Dan yang terakhir, mohon berkenan, kami melaporkan dalam Organisasi Metrologi Dunia itu ada komisi-komisi yang sangat penting bagi

keselamatan cuaca di dunia, yaitu komisi layanan cuaca, iklim, kesehatan, kemudian apa, kesehatan, air, dan seterusnya. Di komisi itu dipimpin oleh seorang presiden. Presidennya selalu dipilih, terpilih presidennya selalu dari negara berkembang.

Minggu lalu ada pemungutan suara untuk memilih wakil presiden yang selalu dipegang oleh negara berkembang, dan ternyata, *alhamdulillah* berkat doa, dukungan Ibu-Bapak, wakil presidennya adalah dari BMKG. Dan mungkin Pak Ardhasena, saya persilakan berdiri. Ini Pak Ardhasena ini termuda. Jadi mohon maaf, biasanya yang dipilih itu sudah sepuh, sudah ini, ini kesusupan satu yang muda ini. Saya tidak tahu, kami juga ini. Jadi semoga itu menjadikan modal sebagai *global player*.

Dan mohon maaf sekali, terpaksa kami memutuskan 500 doktor itu tidak bersamaan, Pak. Itu selama dari tahun 2022 hingga 2030. Tujuannya adalah itu tadi, untuk agar kami itu lebih cerdas, gitu, Pak, lebih mampu mengantisipasi. Karena kami selalu merasa kalah, alamnya itu jauh lebih pintar dari otak kami, Pak, sehingga kami memang harus banyak belajar dari negara maju.

Jadi ini target perencanaan tahunan. Jadi, terima kasih Ibu Estu, selalu mengingatkan kami, kami sangat berterima kasih. Perencanaan, perencanaan, perencanaan dan terbukti sangat bermanfaat, Ibu. Ini perencanaannya, doktor barunya dari tahun ke tahun apa, untuk dapat kami jalankan.

Itu yang dikirim, belum yang lulus, Ibu. Jadi yang lulus ini nanti baru kami susun karena yang lulus baru sedikit, Ibu.

Demikian, *nuwun sewu*, mohon maaf bila ada kekurangan.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Yang di sini yang sudah lulus siapa?
Coba angkat tangan.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Tidak menjadi pejabat, belum, belum. Karena usianya masih 30 tahunan Ibu. Mohon maaf, jadi dosen Ibu, dosen di STMKG.

Maturnuwun sekali, Ibu Estu yang sejak awal membimbing.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Ya, terima kasih kepada Bapak Kepala Basarnas dan Ibu Kepala BMKG. Ternyata prestasinya banyak sekali, baik dari Basarnas dan BMKG dan selamat Ibu tadi menepati juara kedua, Bu ya, posisi kedua, Co ya.

Artinya, tidak sia-sia anggaran BMKG itu kita tingkatkan. Mudah-mudahan ke depannya lebih banyak lagi prestasi-prestasi yang akan diraih oleh Basarnas dan BMKG.

Baiklah.

Bapak-Ibu hadirin hadirat....

F-GERINDRA (HJ. NOVITA WIJAYANTI S.E., M.M.):

Berarti ini presiden yang enggak perlu Pemilu ini.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Baiklah.

Bapak-Ibu hadirin hadirat yang saya hormati,

Jika tidak ada lagi pertanyaan dan tanggapan dari anggota maka kita masuk kepada draf kesimpulan, tolong ditampilkan ya.

Draf Kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi V dengan Kepala BMKG dan Kepala BNPP/BASARNAS. Kamis, 14 Maret 2024.

1. Terkait dengan evaluasi pelaksanaan anggaran Badan Meteorologi dan Geofisika BMKG dan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan BNPP atau Basarnas dalam APBN tahun anggaran 2023:

a. Komisi V DPR RI memberikan apresiasi atas capaian realisasi tahun anggaran 2023 sebagai berikut:

Nomor satu, BMKG realisasi keuangan tahun 2023 sebesar 95,38%, realisasi fisik tahun 2023 sebesar 96,60%.

Kemudian BNPP Basarnas, realisasi keuangan sebesar 92,49%, kemudian realisasi fisik tahun 2023 sebesar 97%.

Artinya, ini sangat baik sekali realisasinya;

b. Terhadap program kegiatan tahun anggaran 2023 yang tidak terealisasi, Komisi V DPR RI meminta BMKG dan BNPP Basarnas agar menyelesaikan permasalahan dan kendala teknis pada pelaksanaan program kegiatan tahun 2023.

Saya kira sampai situ aja ya titik ya, sehingga tidak terulangnya dicoret aja.

2. Komisi V DPR RI meminta BMKG dan BNPP Basarnas agar mempercepat realisasi program dan kegiatan tahun 2024 dengan mengedepankan aspek transparan, akuntabel dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya terkait dengan kebijakan *automatic adjustment* tahun 2024, Komisi V DPR RI meminta BMKG dan Basarnas untuk memastikan agar tidak mempengaruhi pencapaian *output* program prioritas tahun 2024 sesuai saran dan masukan Komisi V DPR RI.

3. Komisi V DPR RI memberikan apresiasi kepada BMKG dan BNPP Basarnas atas capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian atau WTP pada hasil pemeriksaan BPK semester I tahun 2023.

Selanjutnya, Komisi V DPR RI meminta BMKG dan Basarnas untuk menindaklanjuti seluruh rekomendasi BPK dengan mengambil langkah-langkah preventif agar temuan-temuan tersebut tidak terulang kembali sesuai dengan saran dan masukan Komisi V.

4. Komisi V DPR RI meminta BMKG untuk:

1) Memperbanyak program Sekolah Lapang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat atas informasi cuaca, iklim, dan gempa;

2) Melakukan perawatan secara berkala sarana dan prasarana prakiraan cuaca dan iklim;

3) Meningkatkan pemantauan terhadap anomali cuaca dan penyampaian informasi kepada masyarakat;

4) Memperluas edukasi dan sosialisasi aplikasi resmi BMKG. Apalagi kita mau masuk liburan lebaran, Ibu, ini penting sekali informasi cuaca dari BMKG.

5. Komisi V DPR RI juga meminta kepada BNPP Basarnas untuk:

1) Meningkatkan pembinaan dan pelatihan Potensi SAR untuk mendukung penyelamatan dan evakuasi dalam operasi SAR;

2) Melakukan perawatan secara berkala sarana dan prasarana SAR;

3) Meningkatkan kesiapsiagaan utamanya di daerah rawan bencana.

Karena kita tahu *nih* Pak Kusworo, akhir-akhir ini banyak sekali terjadi bencana, di Sumatera Barat terjadi, longsor gempa, kemudian di daerah-

daerah lainnya. Kita berharap agar Basarnas itu bisa selalu siap dan mudah-mudahan anggarannya bisa ditingkatkan lagi.

Dari Anggota Komisi V, apakah ada tambahan atau masukan?
Bu?

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Pimpinan.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Ya, menurut saya, untuk program khususnya dari Basarnas, yang peralatan-peralatan itu, menurut saya dimasukkan dalam poin ini, untuk tetap selalu diusulkan di dalam program, baik itu termasuk tempat, diklat ya, Pak ya, dengan tentu disertai dengan anggarannya, sehingga kami nanti ketika di Banggar itu paling tidak bisa bicara untuk itu.

Terima kasih.

Masuk ke poin mana itu Bu?

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Ya.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Poin b? ditambah? b ya?

Coba dibuat sendiri apa, Mas.

Gimana redaksinya tadi Bu Sri?

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Mengusulkan, tetap mengusulkan, mengusulkan saja, peralatan-peralatan....

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

...(rekaman suara tidak terdengar)

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Maksudnya gimana?

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Itu kan, b. Mengusulkan, masa Komisi V mengusulkan, meminta agar.

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Meminta, iya meminta.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Meminta kepada ...(rekaman suara tidak terdengar)

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Silakan Ibu kalau sudah.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Minta kepada....

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Ini untuk meningkatkan anggaran, Bu?

ANGGOTA KOMISI V DPR RI:

Meminta.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Meminta anggaran, Bu?

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Jadi untuk me, me, tetap mengusulkan program, gitu loh, kepada Basarnas itu.

Kita mintanya kepada Basarnas untuk tetap mengusulkan itu kan. Itu kan sudah meminta, Komisi V meminta kepada ini ya, mengajukan atau mengusulkan program-program terkait peralatan yang sudah ya, Alut-SAR yang sudah apa istilahnya, yang lama itu apa sudah, ya, ya dan apa sudah apa.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Sebenarnya ditambahkan saja kalau enggak poin b-nya itu kan, di poin b sudah ada itu, melakukan perawatan secara berkala sarana prasarana kemudian dan program-program atau begitu gimana?

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Izin, Pimpinan.

Maksudnya Bu Sri Rahayu, Komisi V DPR RI meminta BNPP atau Basarnas untuk mengajukan atau mengusulkan pergantian peralatan yang sudah tidak layak, gitu, untuk mengajukan pergantian peralatan yang sudah tidak layak, sesuai dengan kebutuhan dan, *oh* sesuai dengan kebutuhan Basarnas.

Terus saya minta satu lagi, mengajukan mengusulkan kan itu, untuk mengajukan, yang sesuai dengan kebutuhan Basarnas.

Terus saya minta ada poin juga, meminta kepada Badan Penganggaran DPR RI untuk mengalokasikan atau mendukung penambahan anggaran untuk Basarnas guna pembangunan Diklat, gedung Diklat, apakah pokok itu tolong seperti itulah.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Izin, Ketua.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Iya Pak, silakan Pak.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Sebenarnya apa yang diinginkan oleh Ibu-Ibu ini mau mengkonkritkan sebenarnya, bantuan itu. Pada dasarnya sudah ada pada RPJM mereka semuanya.

Nah, hanya dipertegas saja bahwa meminta penambahan anggaran kepada DPR atau hanya pada Badan Anggaran untuk pembangunan yang, pembangunan apa tadi yang diminta itu, Balai Diklat. Itu poinnya.

Nah, jadi meminta kepada DPR untuk, bukan hanya Badan Anggaran sebenarnya, Badan Anggaran itu otomatis nanti diajukan *tuh*, nanti ya, ada melalui Bappenas, mendukung Komisi V lah berperan untuk mengajukan nanti dan membahasnya.

Kok dilakukan, Komisi V mengusulkan tambahan anggaran melalui Badan Anggaran.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Izin.

Komisi V DPR RI mengusulkan penambahan anggaran untuk Basarnas melalui Badan Anggaran DPR RI untuk pembangunan di Balai Diklat SAR.

Oh ya, penambahan anggaran, mengusulkan pembangunan..., penambahan anggaran Basarnas, enggak usah untuk.

Untuknya yang atas dihilangkan, yang atas, yes.

Melalui Badan Anggaran DPR RI untuk pembangunan Balai Diklat SAR.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS):

Izin tambahan.

Kalau itu yang diinginkan, mengusulkan tambahan anggaran saja, jangan kepada Badan Anggaran, otomatis lah nanti itu.

Komisi V RI ya mendorong penambahan anggaran untuk pembangunan Balai Diklat, didorong-dorong hah, mengusulkan.

Komisi V, jangan mengusulkan ya, yang mengusulkan itu adalah Basarnas, mendorong Basarnas. Basarnas yang harus mengusulkan, harusnya ya

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Gini, gini, Pak, mungkin.

Komisi V mendukung, mendukung penambahan anggaran untuk pembangunan Diklat SAR.

Ndak, karena kan begini Bu, kan harus ada usulan dari Basarnas juga. Kita mengusulkan, kalau Basarnas *ndak* mengusulkan, bagaimana?.

F-PDI PERJUANGAN (HJ. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Izin, Pak Ketua, mohon izin.

Karena ini sebenarnya berulang kali sudah masuk dalam kesimpulan rapat, ya selalu mendukung. Saya bingung kalau Komisi V mendukung, terus yang didukung, enggak capek-capek, ini terus gimana gitu.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Mungkin nanti konkritnya pada waktu pembahasan anggaran, *nah*, nanti baru kita konkritkan. saat ini kita kesimpulannya kita mendukung saja dulu. Pada waktu pembahasan anggaran, di sini kan ada juga Wakil Ketua Banggar ada sama kita, Anggota Banggar kita ada. *Nah*, nanti tinggal nanti bagaimana kita konkritkan dengan Basarnas nanti.

Pak Hamka *tuh*, Pak Hamka Banggar kan.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Ini udah konkrit *nih*.

Kira-kira cukup Ketua, karena otomatis semuanya itu.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

...(rekaman suara tidak terdengar) mendukung Basarnas ini.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Ya.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Oke Bu, Bu Sri, cukup? Setuju?

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Sudah, sudah.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Sudah.

Nah, dari Basarnas dan dari BMKG, apakah ada tambahan atau masukannya?

KEPALA BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan /BASARNAS (MARSEKAL Madya TNI KUSWORO , S.E., M.M):

Secara umum cukup, Pak.

Tapi sekali lagi mengucapkan terima kasih atas segala dukungannya, *support*-nya sehingga, mohon doa restunya juga kami bisa melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan benar, khususnya dalam penanganan kemanusiaan ini.

Terima kasih, Pak.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Jadi mohon izin, ada sedikit koreksi di bagian atas.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Yang mana, Bu?

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Yang atas, tentang WTP tadi, ini.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Terus-terus atas lagi, nomor.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Itu bukan dua ribu.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

2023 kan, Bu? 2022?

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Iya tahunnya 2022, Bapak, bukan 2023. Iya.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Iya, Bu

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Iya, jadi gimana kalimatnya? *oh*, tidak pakai pada, Pak, karena WTP-nya 2022, ya jadi.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Oh ya, dan ya, dan.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Dan, dan aja. Bukan.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Dan hasil pemeriksaan, itu diganti dan.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Ya, ya betul, ya dan aja ya, *inggih*.

Terima kasih.

Karena WTP-nya 2022, dua hal yang berbeda. WTP 2022, pemeriksaannya 2023 semester I.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Gimana Pak Hamka, cocok?
Pada atau dan?

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS):

Udah betul, udah betul.
Hasil pemeriksaan BPK RI semester I/2023.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Dan aja ya.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Dan. Iya, dua berbeda.

Mohon izin, dan tindak lanjut, mohon izin, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan, ada kata tambahan tindak lanjut. Hasil. *Njeh, njeh.*

Terima kasih sekali lagi kepada Ibu-Ibu dan Bapak dan Pimpinan Komisi V DPR RI yang selalu memberikan arahan dan mengingatkan kami.

Mohon maaf bila ada kekurangan.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Jadi setuju ya kesimpulan, Bu ya.

KEPALA BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Setuju.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Saya ketok dulu Bu, baru nanti penutupan.

**(RAPAT SETUJU)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Baiklah.

Bapak-Ibu,
Hadirin-hadirat yang saya hormati,

Ya, ada lagi, Bu?

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Interupsi, Pimpinan.
Pimpinan interupsi sedikit.

Sebelum ditutup, saya mengingatkan kembali Pak Kepala Basarnas yang terkait dengan *insurance* ya, asuransi bagi para petugas itu, mohon itu dipikirkan dan barangkali tahun 2024 kalau memang mau ada perubahan, nanti kami bisa perjuangkan bersama-sama dengan teman-teman yang ada di Banggar.

Karena ini menurut saya penting sekali meskipun semua pekerjaan ada resikonya, tetapi ini kan beda begitu, yang dihadapi beda sekali sehingga mungkin juga perlu *plan*-nya seperti apa, ininya juga apa, sudut jumlahnya bagaimana, siapa, kira-kira itu yang perlu dipersiapkan juga.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Cukup ya.

Baiklah.

Bapak-Ibu,
Hadirin hadirat yang saya hormati,

Dengan telah disepakatinya beberapa kesimpulan dan keputusan tersebut maka rangkaian acara RDP pada hari ini telah kita selesaikan. Kami mohon maaf apabila ada kata-kata yang tidak berkenan.

Dan sebelum rangkaian acara rapat hari ini ditutup, kami beri kesempatan kepada pemerintah yang mewakili salah satunya untuk memberikan sambutan penutup.

Silakan, Pak, salah satu dari Pak Kepala atau Ibu.
Silakan Pak.

KEPALA BADAN NASIONAL PENCAIRAN DAN PERTOLONGAN /BASARNAS (MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO , S.E., M.M):

Terima kasih.

Yang terhormat Bapak Ketua,
Yang terhormat seluruh Anggota Komisi V dan
Hadirin sekalian,

Pada kesempatan ini tentunya kami mengucapkan banyak terima kasih dari BNPP maupun dari BMKG ini atas segala dukungan, *support*-nya yang tentunya juga masukan-masukan yang bagi kami untuk bisa membangun ke depan untuk bisa lebih baik. Dan *alhamdulillah* sampai saat ini kita masih memegang teguh apa masukan-masukan tersebut dan program-program yang kita laksanakan.

Tentunya ini berkat dukungan daripada Bapak Ketua dan seluruh Anggota Komisi V ini untuk bisa menciptakan pelayanan terhadap masyarakat dengan secara cepat, tepat, dan tentunya dengan terukur sesuai dengan apa yang dibutuhkan dari masyarakat.

Demikian, sekali lagi kami ucapkan terima kasih.

*Billahi taufik walhidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.COM./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI/F-PPP):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan demikian maka rapat pada hari ini kita tutup.

Kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.30 WIB)
(KETOK PALU 3 KALI)**

Jakarta, 14 Maret 2024
a.n. **KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,**

TTD

NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI, S.H.
NIP. 196912021998032002